



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) MATERI BUDAYA INDONESIA MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS V SEKOLAH DASAR (SD)
NEGERI 101027 SOMBA DEBATA
KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

RISCA ARMITHA
NIM. 16 205 000 18

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) MATERI BUDAYA INDONESIA MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
DI KELAS V SEKOLAH DASAR (SD)
NEGERI 101027 SOMBA DEBATA
KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RISCA ARMITHA

NIM. 1620500018



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. H. Syafnan, M.Pd
NIP.19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Risca Armitha
Lampiran: 7 (Tujuh) Eksamplar

Padangsidempuan, 2021

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Risca Armitha** yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/I tersebut telah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

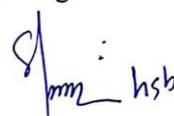
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. H. Syafnan, M. Pd
NIP. 195908111984031004

Pembimbing II



Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M. Pd
NIP. 197203211997032002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan,

2021

Pembuat Pernyataan,



Risca Armitha
NIM. 16 205 000 18

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risca Armitha
NIM : 16 205 000 18
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Pembuat Pernyataan,

2021



Risca Armitha
NIM. 16 205 000 18

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Risca Armitha
NIM : 16 205 000 18
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Pembuat Pernyataan,

2021

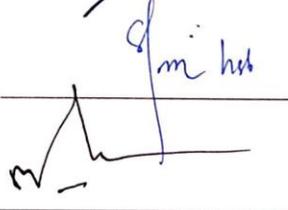
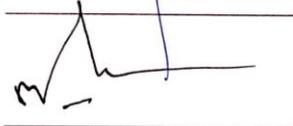


A handwritten signature in black ink, appearing to be "Risca Armitha".

Risca Armitha
NIM. 16 205 000 18

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : RISCA ARMITHA
NIM : 16 205 00018
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS) MATERI BUDAYA INDONESIA MENGGUNAKAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS V
SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 101027 SOMBA DEBATA
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang PGMI)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Magdalena, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 Juli 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 80,25/A
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.65
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Risca Armitha
Nim : 1620500018
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Juni 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah &
Ilmu Keguruan



Dr. Lelva Faida, M.Si
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Risca Armitha

NIM : 16 205 000 18

Judul : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan

Latar belakang masalah penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata masih kurang berminat dalam belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia yaitu siswa mudah bosan dengan cara guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menyampaikan materi yang hanya menggunakan model konvensional saja. Banyak siswa yang bermain-main pada saat pelajaran berlangsung, mengantuk, bahkan mengganggu temannya sendiri. 12 siswa yang ada di dalam ruangan hanya 6 orang yang tergolong mendengarkan guru dengan baik. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan.

Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya. Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Materi Budaya Indonesia pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan materi yang diajarkan di kelas V Sekolah Dasar (SD) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Minat belajar siswa terhadap Materi Budaya Indonesia dapat meningkat pada penelitian ini dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebagai subjek adalah siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Somba Debata yang berjumlah 12 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi siswa dan guru.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan minat siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat pada setiap siklus yaitu pada siklus I dengan persentase 66.6% dengan 6 orang siswa yang memiliki minat dalam proses pembelajaran sedangkan pada siklus II dengan persentase 83.3% dengan 12 orang siswa yang memiliki minat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Model *Problem Based Learning* (PBL), Minat Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat semoga tetap tercurah ke arwah Nabi besar Muhammad saw yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam kepada Umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup di dunia dan di akhirat.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah, skripsi ini berjudul: **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesian Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Dalam menyusun skripsi ini banyak kendala dan hambatan yang dihadapi oleh peneliti, karena kurang ilmu pengetahuan dan literatur yang dapat diperoleh. Akan tetapi, berkat kerja keras dan bantuan dari segala pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafnan, M. Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Hj. Asfiati, S. Ag, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademika dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Hubungan Institusi.
3. Ibu Lelya Hilda, M.Si, S.H.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Hamdan Hasibuan, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama.

4. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu peneliti dalam peminjaman buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mora Adi Ritonga, S.Pd selaku kepala sekolah dan Ibu Linnier Siagian, S.Pd selaku guru wali kelas V SD Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan.
6. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Efendi Tambunan) dan Ibunda tercinta (Lesni Rambe) yang telah mengasuh, mendidik, dan senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis ini.
7. Buat Abangku tercinta (Ilham Syahwin Tambunan), Kakak ku tercinta (Devi Malitha Tambunan, dan Elly Yunitha Tambunan, S.Pd) dan Adikku tersayang (Indra Jahsyi Tambunan) yang telah memberikan motivasi dan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Buat rekan-rekan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2016 khususnya "The Family Of PGMI-1"
9. Buat sahabat-sahabat penulis Nur Habibah Pane, Epa Serimahyuni Pasaribu, Fauziah Harahap, Khotmaturahmi Harahap, Nur Ihsan Hasibuan, Ira Widya Putri, yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a berserah diri kepada Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari senantiasa mengharapakan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 2021
Peneliti

Risca Armitha
NIM. 16 205 000 18

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Batasan Istilah	10
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	15
G. Manfaat Penelitian.....	15
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	16
I. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II: KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	18
1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran	18
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	21
a. Materi Budaya Indonesia	23
3. Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	25
a. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	26
b. Penerapan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	28
c. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	29

d. Kelebihan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	32
e. Kekurangan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	33
4. Minat Belajar.....	34
a. Pengertian Minat.....	34
b. Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat	36
c. Faktor-faktor yang Mengembangkan Minat	38
d. Indikator Minat Belajar	39
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	42
D. Hipotesis Tindakan.....	43

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data	45
C. Sumber Data.....	46
D. Prosedur Penelitian.....	47
E. Instrument Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	53
G. Teknik Analisis Data	54

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
1. Kondisi Awal	57
2. Siklus I	59
3. Siklus II	69
B. Pembahasan	80
C. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA.....	87
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah	29
Tabel 2.2	Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	29
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Riset	44
Tabel 3.2	Daftar nama-nama Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD) yang menjadi sumber data primer	46
Tabel 3.3	Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian	51
Tabel 3.4	Kisi-kisi Observasi Minat Belajar Siswa	52
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa	52
Tabel 4.1	Hasil Angket Berdasarkan Indikator Minat dalam Pembelajaran Siklus I	67
Tabel 4.2	Hasil Angket Berdasarkan Indikator Minat dalam Pembelajaran Siklus II	78
Tabel 4.3	Perbandingan Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator yang Mendapat Kriteria Sangat Baik Pada Siklus I dan II	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Tentang Minat Belajar	43
Gambar 3.1 Siklus Penelitian PTK Model Kurt Lewin	47
Gambar 3.2 Skema Triangulasi	54
Gambar 4.1 Benda yang Digunakan Pada Siklus I Pertemuan I dan II	65
Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Lembar Angket Siswa	81
Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Lembar Observasi Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	82
Gambar 4.4 Diagram Batang Hasil Analisis Angket Minat Belajar	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : RPP Siklus I dan II	90
Lampiran II : Lembar Angket Minat Belajar Siswa	112
Lembar Observasi Guru Model <i>Problem Based Learning</i>	114
Lembar Observasi Siswa Model <i>Problem Based Learning</i>	117
Lampiran III : Lembar Validasi	118
Lampiran IV : Dokumentasi.....	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Tingkat pendidikan suatu bangsa merupakan cerminan kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Seseorang yang berpendidikan akan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dan mampu untuk melakukan penemuan-penemuan baru.

Kegiatan pendidikan banyak cakupannya dan sangat berkaitan dengan perkembangan manusia muda, mulai dari perkembangan jasmaniah dan rohaniah, antara lain perkembangan fisik, pikiran, perasaan, kemauan, kesehatan, keterampilan, sosial, hati nurani, dan kasih sayang. Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia muda atau membuat orang muda ini hidup berbudaya sesuai standar yang diterima oleh masyarakat. Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk menunjukkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

¹Eni Irawati and Weppy Susetyo, “Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar,” *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (March 10, 2017): hlm. 32, <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan harus dimiliki seseorang sesuai dengan kemampuan individu masing-masing.¹ Pendidikan adalah kegiatan membudayakan manusia atau membuat orang berbudaya. Budaya adalah segala hasil pikiran, kemauan, perasaan, dan karya manusia secara individu atau kelompok untuk meningkatkan kehidupan manusia (budaya bisa dalam bentuk benda-benda nyata dan bisa juga bersifat abstrak). Komponen kebudayaan yaitu: gagasan, ideologi, norma, teknologis, dan benda.²

Pendidikan menjadi salah satu aspek dalam indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*). Unsur pendidikan dianggap sebagai indikator kemajuan pembangunan suatu masyarakat. Dengan posisi tersebut, pendidikan dianggap cukup strategis untuk dijadikan agenda pembangunan bangsa. Untuk itu, seluruh potensi pendidikan harus ditingkatkan pada pencapaian tingkat kemajuan pembangunan pendidikan yang mantap, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.⁴

Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan harus diselenggarakan dengan sadar dan proses pembelajarannya direncanakan sehingga segala sesuatu yang akan

¹Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum*, (Oktober 2016), hlm. 51 books.google.co.id

²Amos Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama* (Depok: Kencana, 2015), hlm. 2-9, <https://books.google.co.id/books?id=7bvndwaaqbaj&pg=pa9&dq=pengertian+pendidikan+secara+umum&hl=id&sa=x&ved=0ahukewjgvehbg8vlahwzf30khv9eanmq6aeittaf#v=onepage&q=pengertian%20pendidikan%20secara%20umum&f=false>.

⁴Asfiati, *Membangun Profesionalisme Guru yang Humanis dalam Menyambut Kurikulum Nasional*, Hlm. 43, google.books.co.id

dilakukan oleh guru dan siswa merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik. Potensi peserta didik dapat dikembangkan dengan belajar. Belajar adalah sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, yaitu di dalam otaknya. Belajar disebut sebagai suatu proses, karena secara formal ia dapat dibandingkan dengan proses-proses organik manusia lainnya, seperti pencernaan dan pernafasan. Namun belajar merupakan proses yang sangat rumit dan kompleks, yang sekarang ini baru dimengerti sebahagian.

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar ialah perubahan tingkah laku. Ketika subjek belajar, responnya meningkat dan bila terjadi hal kebalikannya (*Unlearning*), angka responnya menurun, singkatnya belajar adalah suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respons. Belajar berkembang dalam tiga pandangan. Ketiga pandangan tersebut yaitu: (1) belajar terjadi ketika seseorang memperkuat atau memperlemah hubungan antara stimulus dan respons. (2) belajar merupakan penambahan pengetahuan, karena ketika seseorang belajar ia berusaha menempatkan informasi ke dalam memori jangka panjang. (3) belajar adalah proses mengkonstruksi pengetahuan, Karena ketika seseorang belajar ia aktif mengkonstruksi pengetahuan dalam “*working memory*”.⁵

⁵Dina Gasong, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 12, https://books.google.co.id/books?id=3rljdwaqbaj&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summ ary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

Belajar adalah perubahan kemampuan, dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan. Selanjutnya belajar adalah suatu kegiatan yang kompleks. Belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Dengan demikian ketiga hal itu dapat disebutkan bahwa belajar merupakan interaksi antara keadaan internal dan proses kognitif seseorang yang merespons stimulus dari lingkungan. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar yaitu (informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan skema kognitif).⁶ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Hasil belajar diperoleh dari penguasaan mata pelajaran, ketentuan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan (sekolah/madrasah) tentang sampai sejauh mana peserta didik diharapkan minimal menguasai materi pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu.⁷ Mata pelajaran di setiap jenjang berbeda seperti yang telah kita ketahui. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) siswa diberikan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Rumusan tentang pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) telah banyak dikemukakan oleh para ahli Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau *social studies*. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan dengan “penelaahan

⁶Dina Gasong, hlm. 14.

⁷Prof Dr Prayitno Ed M. Sc, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Grasindo, 2009), hlm. 414.

atau kajian tentang masyarakat”. Sebagaimana dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pewujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.⁸

Jadi pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu yang terpadu berkaitan dengan manusia dan lingkungannya. Tujuan dari pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada anak Sekolah Dasar. Tidak sedikit peserta didik yang mengatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikatakan sebagai mata pelajaran yang membosankan karena pada penyampaian materi Ilmu

⁸Firosalia Kristin, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (May 25, 2016): hlm. 76, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>.

Pengetahuan Sosial (IPS) dilakukan dengan metode ceramah, yakni pendidik membacakan teks di depan kelas dengan suara yang nyaring, kemudian peserta didik mendengarkan dengan baik tanpa menggunakan media. Itulah mengapa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikatakan sebagai mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Hal ini ditemui di Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan, hal ini didapatkan berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Linnier Hasibuan, S.Pd pada hari Sabtu 02 November 2019 pukul 09.00 WIB yang merupakan salah satu guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SD) 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan yang menyatakan bahwa:

Siswa beranggapan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang sangat membosankan sehingga dalam pembelajaran siswa kurang aktif dalam belajar, bahkan tidak jarang ditemui juga siswa yang bermalas-malasan dan mengantuk ketika dalam melaksanakan pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi di depan kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti biasanya maka banyak siswa yang ribut, bermain-main, mengantuk, dan bermalas-malasan. Dibuktikan dengan hasil belajar dan keseharian belajar siswa di dalam ruangan yang menganggap sepele dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini. Pentingnya minat belajar siswa ini sangat berpengaruh pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam ruangan. Pada hal ini guru melihat bahwa minat belajar siswa rendah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ini.⁹

Siswa beranggapan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang mendalam sehingga dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial

⁹Linnier Hasibuan, Guru Kelas V, *Hasil Wawancara*, Sabtu 02 November, 2019 di SDN 101027 Somba Debata, pukul 09.00 WIB.

(IPS) di kelas. Ketika guru sedang menjelaskan di depan siswanya dengan menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional, ditemui banyak siswa yang mengantuk, berbicara dengan teman sebangkunya, bermain-main dalam belajar, bahkan tak acuh kepada gurunya sehingga pembelajaran kurang maksimal. Dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang kurang baik atau melenceng dari jawaban soal yang diberikan pada saat ujian. Keadaan tersebut menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Untuk meningkatkan minat belajar, guru dan siswa harus memperhatikan dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Banyak model yang dipakai untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar khususnya pada pokok bahasan Budaya Indonesia, yang merupakan bagian dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada pembelajaran Tematik.

Materi Budaya Indonesia sudah diajarkan pada siswa Sekolah Dasar (SD) di kelas V. Menjelaskan pembelajaran tersebut guru masih menggunakan model yang telah biasa dilakukan sehingga siswa sulit memahaminya. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna dan semangat, sedangkan pelajaran Budaya Indonesia ini harus sudah dikuasai dan dimengerti oleh peserta didik untuk pelajaran selanjutnya. Apabila hal ini berlanjut pada siswa maka bisa saja siswa tidak mencintai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dianggap membosankan, bahkan siswa akan malas bersekolah bila ada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Oleh karena itu dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan variasi dan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pembelajaran sehingga dalam mengikuti pembelajaran siswa akan lebih memahami pelajaran yang disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berdasarkan masalah. Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan strategi belajar dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna.

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian pembelajaran di kelas. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang belajar tentang subjek dalam konteks masalah yang kompleks, multifaset, dan realistis. Penerapan model ini memiliki keuntungan khusus bagi siswa.¹⁰

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengangkat judul “**Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan**”, kiranya cukup menarik untuk diteliti dan hasilnya mudah-

¹⁰Alimul Muniroh, *Academic Engagement ; Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah: Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah* (Lkis Pelangi Aksara, 2015), hlm. 43, https://books.google.co.id/books?id=_d5adwaaqbaj&pg=pa37&dq=model+pembelajaran+problem+based+learning&hl=id&sa=x&ved=0ahukewia4ifd2-vlahu04nmbhsusd8wq6aeivdag#v=onepage&q=model%20pembelajaran%20problem%20based%20learning&f=false.

mudahan berguna bagi guru dalam mengajar khususnya untuk mengajarkan materi Budaya Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berbagai faktor yang dapat meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain adalah:

1. Faktor siswa, yaitu faktor berasal dari diri siswa misalnya kesehatan jasmani maupun rohani.
2. Faktor orangtua, yakni dukungan serta motivasi dari orangtua yang mampu meningkatkan minat belajar pada diri peserta didik.
3. Faktor guru, yaitu guru mampu menyesuaikan dan mengetahui kelemahan apa saja yang dimiliki peserta didik ketika belajar.
4. Faktor lingkungan, yaitu lingkungan tidak membuat peserta didik lupa dan malas akan pelajaran.
5. Faktor mata pelajaran yang disukai peserta didik, ini yang akan membuat peserta didik malas untuk menguasai atau mempelajari pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) karena hanya meminati mata pelajaran lain.

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dalam bidang usaha, tenaga (kemampuan), materi, maka penelitian ini hanya meneliti faktor Guru saja yaitu bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah variabel yang ada pada penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) diartikan sebagai suatu usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹¹ Jadi upaya merupakan usaha sadar seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya. Upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹²

Jadi upaya merupakan usaha sadar seseorang untuk melakukan suatu kegiatan agar tercapainya suatu hal yang diinginkannya. Upaya adalah hal yang ingin dicapai oleh seseorang.

2. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar. Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional mendidik, mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Dalam hal ini, guru tidak

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1180

¹² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, 2020), hlm. 168.

hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.¹³

Guru adalah suatu pekerjaan yang berkedudukan sebagai tenaga profesional yang khususnya pada jalur pendidikan formal dan non formal. Guru merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.¹⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang sangat berperan penting bagi kehidupan manusia dalam jenjang pendidikannya. Seorang guru adalah yang telah memberi dan menyumbangkan banyak ilmu kepada manusia lainnya dalam kelompok besar maupun kecil.

3. *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang berorientasi untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning (PBL)* sebagai model pembelajaran berusaha menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat difungsikan dalam melakukan penyelidikan. Dalam proses *Problem Based Learning (PBL)* dilakukan secara kolaboratif, di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terfasilitasi, sebagaimana mereka bekerja secara individu.¹⁵

¹³ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hlm. 5

¹⁴ Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-kanak (TK)*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 8

¹⁵ Dr Alimul Muniroh M.Ed, *Academic Engagement ; Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah*, hlm. 37-38.

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.¹⁶

Dari paparan di atas, *Problem Based Learning* (PBL) dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menggunakan masalah riil atau masalah yang disimulasikan oleh guru sebagai dasar dalam penyampaian kandungan materi suatu mata pelajaran.

4. Meningkatkan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.¹⁷ Meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.¹⁸ Jadi, meningkatkan adalah menaikkan atau mempertinggi nilai sesuatu yang ingin dicapai oleh seseorang.

5. Minat

Minat memang sangat berpengaruh terhadap diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan

¹⁶Aryanti, *Inovasi Pembelajaran Matematika Di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan Dan Komunikasi Matematis)* (Deepublish, 2020), hlm. 7.

¹⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Meningkatkan>

¹⁸Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam [pai, "*Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam [Pai]: Skripsi_Bab-I_Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Bagi Siswa Kelas Viii Mts Ilham Palembang_Bag2*," *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam [Pai]*(blog), June 21, 2011, http://wahyonosaputro.blogspot.com/2011/06/skripsiupaya-guru-meningkatkan_21.html.

menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.¹⁹ Guru harus berusaha membangkitkan minat belajar siswa untuk melaksanakan suatu pembelajaran.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat yang dimiliki.²⁰

Minat yang telah diutarakan di sini adalah minat untuk belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam materi budaya Indonesia bagi tubuh yang dianggap oleh siswa adalah pelajaran yang sangat membutuhkan pemahaman yang mendalam. Guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa agar sesuai dengan hasil yang diharapkan.

6. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Sebagaimana dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui

¹⁹Roida Eva Flora Siagian, “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika,” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan mipa* 2, no. 2 (August 5, 2015): hlm. 125, <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>.<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/93/90>.

²⁰Anis Zohriah, “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa,” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2, no. 01 (June 2016): hlm. 15, <https://www.neliti.com/publications/256491/manajemen-perpustakaan-dalam-meningkatkan-minat-baca-siswa>.

pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik-pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pewujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.²¹

Dalam hal ini Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terkandung pada Buku Guru kelas 5 Sekolah Dasar (SD) materi Budaya Indonesia ketika warga masyarakat berbelanja di pasar dan membeli makanan-makanan sehat. Dalam hal ini siswa akan membuat beberapa ringkasan bagaimana warga berinteraksi dengan penjual, bagaimana warga menggabungkan aspek sosial dan ekonomi, dan apakah manfaat sosial dan ekonomi yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Kemudian mengaitkannya pada budaya-budaya Indonesia.²²

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem*

²¹Firosalia Kristin, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (May 25, 2016): hlm. 76, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>.

²²Buku Guru Kurikulum 2013 Kelas 5 Sekolah Dasar (SD), hlm. 48

Based Learning (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Budaya Indonesia di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini besar manfaatnya terhadap perkembangan proses belajar mengajar khususnya dalam penerapan media pembelajaran di dalam ruangan dan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga, sebagai bahan pertimbangan penggunaan informasi atau menentukan langkah-langkah penggunaan pendekatan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya dan pelajaran pada umumnya.

- b. Bagi guru, dapat menerapkan model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- c. Bagi siswa, agar membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar, dengan menerapkan model ini diharapkan siswa akan lebih berminat untuk belajar dan juga menambah motivasi siswa dalam belajar.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan dalam mengkaji masalah yang ada dalam penelitian ini, bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran tersebut jika sudah berada dalam dunia pendidikan dan untuk menambah keilmuan yang dapat dijadikan bekal menjadi guru yang profesional kelak serta persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator tindakan dan harapan dalam penelitian ini adalah indikator tindakannya berhasil apabila siswa memperoleh 76% dari nilai angket yang telah dibagikan. Maka penelitian ini dikatakan berhasil apabila memperoleh 80% dari siswa yang memilih atau mendapat nilai 76% dalam penyebaran angket yang telah dilakukan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dijabarkan dalam penelitian adalah:

Bab I pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator keberhasilan tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka membahas Kajian Teori yang meliputi; (Hakikat Belajar dan Pembelajaran, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Minat Belajar), Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir, Hipotesis Tindakan.

Bab III metodologi penelitian mencakup tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian mencakup tentang Deskripsi Data Hasil Penelitian meliputi (Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II), Pembahasan, dan Keterbatasan Penelitian.

Bab V Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Secara umum, belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

- 1) Definisi belajar dapat diartikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. *“Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training of experience”*. Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar.
- 2) Definisi belajar *“Learning is shown by change in behavior as a result of experience”*. Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan obyek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.
- 3) Definisi belajar sebagai berikut: *“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training”*. Dengan demikian belajar adalah proses dimana tingkah laku

(dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang melibatkan seluruh indra yang mampu mengubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses pengekplorasian terhadap suatu obyek yang dapat disintesis untuk menuju sempurna.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.² Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat mengerti materi yang diajarkan oleh guru dan

¹Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Deepublish, 2017), hlm. 2-4, https://books.google.co.id/books?id=adwwdwaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

²Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6-7, https://books.google.co.id/books?id=kq1sdwaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.

saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

b. Tujuan belajar dan pembelajaran

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan. Unsur utama dalam belajar adalah individu sebagai peserta belajar, kebutuhan sebagai sumber pendorong, situasi belajar, yang memberikan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem. Sehingga, dalam sistem belajar ini terdapat komponen-komponen siswa atau peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas, dan prosedur serta alat atau media yang harus dipersiapkan. *Learning system* menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan, dan prosedur yang mengatur interaksi perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Sedangkan dalam *system teaching* sistem, komponen perencanaan mengajar,

bahan ajar, tujuan, materi dan metode, serta penilaian dan langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.³

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial.⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atau ilmu sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari materi cabang-cabang ilmu sosial yakni sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat dan psikologi sosial. Pada umumnya definisi-definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mengaitkan antara kehidupan manusia dengan lingkungan masyarakat.⁵

³Moh Suardi, hlm. 16-17.

⁴Maulana Arafat Lubis, “*Konsep Dasar IPS*,” October 18, 2019, hlm.16, <https://doi.org/10.31227/osf.io/vf3nd>.

⁵Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI* (Garudhawaca, 2016), hlm. 7.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

Studi sosial ialah mata pelajaran yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat. Studi sosial ialah mata pelajaran di sekolah untuk mempelajari manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Akan tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Tingkat usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi-materi ilmu-ilmu sosial mana yang tepat menjadi bahan atau pokok bahasan dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pelajaran-pelajaran yang terkandung dalam buku guru yang akan diteliti adalah materi Budaya Indonesia.

a. Materi Budaya Indonesia

Keragaman budaya bangsa Indonesia ada yang berbentuk religi/keagamaan, kesenian, bahasa daerah, rumah adat, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, dan peralatan hidup.

1) Religi/Keagamaan

Upacara adat tiap suku bangsa di negara kita berbeda, termasuk upacara perkawinan, kematian, dan kelahiran yang dimilikinya. Seperti di Bali ada upacara pembakaran mayat di daerah Toraja, Sulawesi Selatan ada juga upacara bagi orang yang telah meninggal, diarak ke tempat pemakamannya yang terletak di goa-goa di lereng gunung. Di daerah-daerah lain juga terdapat upacara menurut adat istiadat dan corak budaya setempat.

2) Kesenian Daerah

Beberapa kesenian daerah misalnya dalam bentuk pertunjukan rakyat, lagu daerah, tarian daerah, dan alat musik tradisional merupakan bagian dari kesenian daerah yang dapat memperkaya budaya Indonesia.

a) Pertunjukan Rakyat

- (1) Ketoprak dari Jawa Tengah
- (2) Ludruk dari Jawa Timur
- (3) Lenong Betawi dari DKI Jakarta
- (4) Topeng Cirebon dari Jawa Barat
- (5) Makyong dari Kepulauan Riau

(6) Inong Rampak dari Aceh

3) Lagu Daerah

- (1) Aceh (NAD) : Bungong Jeumpa, Piso Surit
- (2) Sumatera Utara : Anju Ahu, Mariam Tomong
- (3) Sumatera Barat : Ayam Den Lapeh
- (4) Sumatera Selatan : Dek Sangke
- (5) Jambi : Injit-injit Semut
- (6) Bengkulu : Lalan Belek

4) Tarian Daerah

Tari yang berakar dari tari adat misalnya tari Pendet dari Bali. Ada juga tari yang bersumber pada seni bela diri, seperti tari Alan Ambek dari Sumatera Barat.

5) Alat Musik Daerah

- (1) Gong dari Jawa Tengah
- (2) Kolintang dari Sulawesi Utara
- (3) Rebana dari DKI Jakarta
- (4) Tifa dari Papua
- (5) Ketepang dari Kalimantan
- (6) Bonang dari Jawa Timur

6) Rumah Adat

Setiap daerah di Indonesia memiliki rumah adatnya sendiri. Rumah adat di setiap daerah memiliki ciri yang khas. Misalnya Nanggroe Aceh Darussalam, Bengkulu, Sumatera Barat, dan lain-lain.

7) Pakaian Adat

Keanekaragaman bangsa Indonesia termasuk di dalamnya adalah pakaian adat. Tiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki pakaian adat. Pakaian tersebut biasa dipakai pada waktu upacara-upacara adat, misalnya kematian, perkawinan, kelahiran, dan kegiatan ritual dari masing-masing suku tersebut.⁶

3. Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Dalam kenyataan di persekolahan, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sampai saat ini pada umumnya masih bersifat verbal (hafalan), kurang menantang kegairahan belajar, kurang mengembangkan kegiatan siswa, kurang mengembangkan daya kritis, serta tidak alikatif di dalam kehidupan sehari-hari (konvensional).

Model pembelajaran adalah cara atau tehnik yang dilakukan guru terhadap siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran dalam sebuah proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Beberapa pembelajaran ini diterapkan guru kepada muridnya agar pesan yang ada

⁶Fransiska Wahyu Ari Susilawati, Makanan Sehat: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi Jskata: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. hlm. 66-71

pada materi tersebut dapat tersampaikan dengan mudah. Model pembelajaran yang ada sampai sejauh ini terbukti bisa dan mampu membuat siswa mudah tahu, mengerti dan faham akan materi yang diajarkan.⁷

a. Model *Problem Based Learning*(PBL)

1) Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk melatih siswa menyelesaikan masalah dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Hubungan antara pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kreatif adalah karena berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika mendatangkan (memunculkan) suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan.⁸

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang berorientasi untuk memecahkan masalah. *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model pembelajaran berusaha menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa, yang dapat difungsikan dalam melakukan penyelidikan.

⁷Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD* (Kencana, n.d.), hlm. 47.

⁸Erin Radien Simbolon and Fransisca Sudargo Tapilouw, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Berpikir Kritis Siswa Smp," *Edusains* 7, no. 1 (2015): hlm. 6, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/view/1533>.

Dalam proses *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan secara kolaboratif, di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terfasilitasi, sebagaimana mereka bekerja secara individu.

Problem yang terkandung dalam *Problem Based Learning* (PBL) merupakan problem nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Problem diambil dari lingkungan tempat pembelajaran diadakan. Oleh karena itu, dalam mencari pemecahan masalah, seseorang dapat belajar kemampuan sebagaimana pengetahuan yang berada di sekeliling lingkungan pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang fleksibel, keterampilan pemecahan masalah yang efektif, belajar mandiri, keterampilan kolaboratif yang efektif, dan motivasi intrinsik. 6 ciri khusus dari *Problem Based Learning* (PBL), yaitu:⁹

- a) Pembelajaran berpusat pada siswa
- b) Pembelajaran terjadi pada kelompok kecil siswa
- c) Guru berperan sebagai fasilitator
- d) Masalah merupakan fokus dan stimulus dalam pembelajaran
- e) Masalah merupakan jalan untuk pengembangan kemampuan pemecahan masalah secara kritis
- f) Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran yang mengarahkan diri

Dari paparan di atas, *Problem Based Learning* (PBL) dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian aktivitas pembelajaran yang menggunakan

⁹Yogi Agung Prasetyo, *Pengembangan Media Pembelajaran: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning* (Yogi Agung Prasetyo, 2020).

masalah riil atau masalah yang nyata yang disimulasikan oleh guru sebagai dasar dalam penyampaian kandungan materi suatu mata pelajaran.

2) Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) ada tiga yaitu: Berfokus pada penyelesaian masalah, siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah, dan guru mendukung proses penyelesaian masalah oleh siswa. Pertemuan-pertemuan pembelajaran berlangsung masih membuka peluang untuk berbagi ide tentang pemecahan masalah, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak berlangsung dalam satu kali pertemuan. Tutor adalah seorang fasilitator dan tidak bertindak sebagai pakar yang merupakan satu-satunya sumber informasi. Tutorial berlangsung sesuai dengan tutorial *Problem Based Learning* (PBL) yang berpusat pada siswa.¹⁰

b. Penerapan *Problem Based Learning* (PBL)

Ada beragam pendapat dalam mengungkapkan tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang mempunyai karakteristiknya masing-masing, kelebihan dan kekurangannya. Setidaknya ada lima sintaks pembelajaran berbasis masalah, seperti dalam tabel di bawah ini.

¹⁰Hartono, “Keefektifan Model Pbl Dan Pjbl Ditinjau Dari Prestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Smp,” hlm.3, accessed October 7, 2020, <https://core.ac.uk/reader/207303880>.

Tabel 2.1
Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Tahap	Prosedur Pembelajaran
1.	Mengorientasi siswa pada permasalahannya
2.	Mengorganisasi siswa untuk meneliti
3.	Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
4.	Mengembangkan dan mempresentasikan exhibit dan artefak
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dari tabel di atas, lima tahapan ini mempunyai karakteristik yang kemungkinan untuk diterapkan. Namun demikian, pada tahapan tersebut perlu modifikasi, yaitu melakukan penambahan tahapan pelaksanaannya. *Problem Based Learning* (PBL) membutuhkan eksplorasi tingkat kemampuan awal siswa dalam memahami konten pembelajaran di awal pembelajaran, agar tidak terjadi miskonsepsi pada langkah-langkah selanjutnya.

c. Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan tujuh tahapan yang dijalankan secara kolaboratif, seperti tersaji dalam tabel ini.¹¹

Tabel 2.2
Langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL)

No.	Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Kegiatan Pembelajaran
1.	Mengorientasi siswa pada masalah	1. Guru melakukan kegiatan pembuka dan memberikan motivasi siswa tentang

¹¹Alimul Muniroh, *Academic Engagement ; Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah*, hlm. 37-42.

		<p>pentingnya berkontribusi dalam pembelajaran.</p> <p>2. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.</p>
2.	Mengeksplorasi pengetahuan awal	<p>1. Guru membuat kegiatan yang dapat menarik minat siswa sehingga mereka melibatkan diri dalam pembelajaran.</p> <p>2. Guru menyajikan masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan tersebut</p> <p>3. Guru memastikan seluruh siswa berpartisipasi dalam mencari masalah-masalah..</p>
3.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	<p>1. Guru membantu siswa mendefinisikan masalah yang muncul secara jelas.</p> <p>2. Guru membantu siswa mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.</p>
4.	Membuat penyelidikan sendiri atau kelompok	<p>1. Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi untuk mencari solusi baik secara mandiri atau kelompok.</p> <p>2. Guru mendorong siswa memilih solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang ada.</p>
5.	Menghasilkan, menyajikan hasil karya dan memamerkannya.	<p>1. Guru membantu siswa menyiapkan hasil karyanya dalam bentuk laporan untuk dipresentasikan.</p> <p>2. Guru membantu siswa mengelola presentasi yang</p>

		dilakukan.
6.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Guru membantu siswa melakukan analisis terhadap proses pemecahan masalah. 2. Guru membantu siswa melakukan evaluasi terhadap penyelidikan dan proses belajar secara keseluruhan.
7.	Penilaian dan refleksi pembelajaran	1. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas proses pembelajaran. 2. Guru memberi evaluasi berdasarkan proses pembelajaran yang terjadi. 3. Guru melakukan konsolidasi pembelajaran untuk mempersiapkan pertemuan berikutnya.

Berikut langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) lainnya yang hampir sama dengan tabel di atas:¹²

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).

¹²Maulana Arafat Lubis, "Konsep Dasar IPS," hlm. 192.

- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

d. Kelebihan *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun beberapa kelebihan dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut¹³:

- 1) Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya benar-benar baik.
- 2) Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan siswa lain
- 3) Siswa dapat memperoleh pemecahan masalah dari berbagai sumber

Selanjutnya kelebihan *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.

¹³Maulana Arafat Lubis, hlm. 193.

- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu saat itu dipelajari oleh siswa.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model *Problem Based Learning* (PBL), adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan di luar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berfikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajaran siswa dilatih untuk menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek.

e. Kekurangan *Problem Based Learning* (PBL)

Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Untuk siswa yang malas, tujuan dari metode tersebut tidak dapat tercapai
- 2) Membutuhkan banyak waktu dan dana.
- 3) Pembelajaran menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan konsentrasi yang tinggi karena banyak yang harus dipersiapkan oleh guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran.
- 4) Diperlukan biaya dan tenaga yang tidak sedikit menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

¹⁴“View Of Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa,” accessed September 13, 2020, <http://ejournal.unitaspalembang.ac.id/index.php/nabla/article/view/15/15>.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari model *Problem Based Learning* (PBL) adalah seringnya siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir siswa, selain itu juga model *Problem Based Learning* (PBL) memerlukan waktu yang relatif lebih lama dari pembelajaran konvensional serta tidak jarang siswa menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah siswa dituntut belajar mencari data, menganalisis, menemukan hipotesis dan memecahkan masalah. Peran guru penting dalam mendampingi siswa sehingga diharapkan hambatan-hambatan yang ditemui oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses belajar. Kegiatan yang diminati siswa, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang dan diperoleh rasa kepuasan. Lebih lanjut dijelaskan minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan dan usaha pencapaian tujuan perlu adanya pendorong

untuk menumbuhkan minat yang dilakukan oleh guru, semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Apabila guru mempunyai semangat dalam memperhatikan dan mengenang kegiatan mengajar akan sangat mempengaruhi minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Seorang guru tidak dapat membangkitkan minat belajar siswa, jika guru tersebut tidak memiliki minat dalam memberikan materi pelajaran.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Apabila seseorang telah memiliki keinginan yang besar terhadap suatu hal maka apapun akan dilakukannya. Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek, suatu situasi, suatu aktivitas dan lain sebagainya. Minat

tersebut dapat meningkatkan menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat.¹⁵

Jadi minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sesuatu keinginan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tinggi. Dalam hal ini, guru berupaya untuk membangkitkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) ini guru berharap agar minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (PBL) siswa bertambah dan siswa akan lebih semangat untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di waktu-waktu tertentu.

b. Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat

Adapun mengenai jenis-jenis minat, jenis-jenis minat ini menjadi 10 macam, yaitu:¹⁶

- 1) Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
- 3) Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.

¹⁵Siagian, "Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika," hlm. 123-126.

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Kencana, 2016), hlm. 61-62.

- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.
- 5) Minat *persuasive*, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk memengaruhi orang lain.
- 6) Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
- 7) Minat *leterer*, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
- 9) Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
- 10) Minat *klerikal*, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif.

Dari jenis-jenis minat di atas seorang guru dapat mengetahui minat siswanya masing-masing. Apakah siswanya minat terhadap mata pelajaran yang diajarkan atau tidak.

Adapun ciri-ciri minat adalah sebagai berikut:¹⁷

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar.

¹⁷Wita Yulianti, "Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar," *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 2 (July 10, 2016): hlm. 108, <https://doi.org/10.36341/rabit.v1i2.28>.

- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi pengaruh budaya.
- 6) Minat berbobot emosional.
- 7) Minat itu *egosentris*

c. Faktor-faktor yang Mengembangkan Minat

Ada beberapa faktor yang dapat mengembangkan minat belajar siswa antara lain¹⁸: (1) faktor dalam diri siswa, yaitu faktor yang berasal dari diri siswa misalnya kesehatan jasmani dan rohani, pengamatan, perhatian, bakat dan motif siswa. (2) faktor dari luar diri siswa meliputi keluarga dan sekolah. (3) faktor dari lingkungan masyarakat meliputi teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat dan lingkungan tempat tinggal. (4) faktor dari mata pelajaran yang disukai oleh peserta didik, yakni peserta didik tak menyukai mata pelajaran yang lain lagi selain yang di sukainya, ini mungkin terkait dari guru yang mengajar.

¹⁸“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang | Jurnal Tunas Bangsa,” accessed October 7, 2020, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>.

d. Indikator Minat Belajar

Indikator minat ada empat, yaitu: a) Perasaan senang, b) Ketertarikan siswa, c) Perhatian siswa, dan d) Keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁹

- 1) Perasaan senang merupakan, seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa terhadap siswa tersebut untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian siswa adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan atau pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan siswa merupakan ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

¹⁹Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Haura Publishing, 2020), hlm. 19.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan tentang judul yang ingin diteliti, peneliti mengambil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa dan model ini juga yang digunakan peneliti dalam penelitian. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu terdapat pada tempat penelitian, subjek penelitian, jenjang pendidikan dan jenis penelitian. Yang mana jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian terdahulunya menggunakan jenis penelitian yang lain. Adapun penelitian yang relevan yaitu:

1. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil dan minat belajar siswa setelah guru mnggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) yang pengertian dan maknanya sama dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).²⁰
2. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika di Pesantren Ma'had Darul Ikhlash Dalam Lidang Panyabungan*. Penelitian ini berhasil

²⁰ Yenni Padila, "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vb Pada Materi Pecahan di SD Negeri 200411 Palopat Maria*", Skripsi, (FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019).

menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat meningkat yang ditunjukkan dengan nilai ujian dan keaktifan siswa dalam belajar di ruangan.²¹

3. *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas V SD N 200202 Padangsidempuan.* Penelitian ini berhasil dilakukan dengan mendapatkan hasil yakni minat belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²²
4. *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS.* Penelitian ini berhasil dilakukan dengan mendapatkan hasil yaitu dengan menggunakan model *project based learning* dapat meningkatkan minat belajar yang dilihat melalui aktivitas belajar siswa.²³

Penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti sangat membantu peneliti. Hal ini dibuktikan dengan keterkaitan atau banyaknya persamaan-persamaan yang terdapat di dalam penelitian. Persamaan-persamaan tersebut bisa dilihat dari masalah yang diteliti dan dipecahkan, siklus atau berapa banyak pertemuan yang akan dilaksanakan dalam melakukan penelitian, dan beberapa bagian

²¹ Wida Sari, “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Belajar Matematika di Pesantren Ma’had Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan*”, Skripsi, (FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018).

²² Tiur Maida Hasibuan, “*Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Siswa Kelas V SD N 200202 Padangsidempuan*”, Skripsi, (FTIK: Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2018).

²³ Hadi Sucipto, *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*, Jurnal, Blitar 2020.

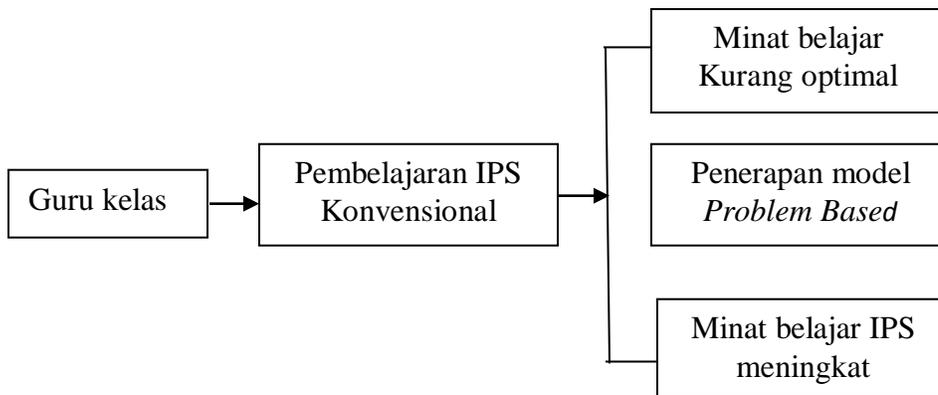
yang mungkin bisa membantu peneliti untuk meneliti dari penelitian yang relevan tersebut.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dilakukan dengan model konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran Budaya Indonesia tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas, dan malas mendengarkan penjelasan guru. Penugasan untuk dikerjakan di rumah juga banyak yang tidak diselesaikan sendiri. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Oleh karena itu, diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi rasa malas dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Proses ini lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan dengan gambar 2.3 di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Tentang Minat Belajar

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dapat diambil hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah guru memberikan beberapa materi pelajaran, guru meminta siswa untuk mencari tahu tentang materi pelajaran yang telah diberikan, guru meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal yang tidak diketahui siswa kepada siswa yang lain, setelah itu maka materi pelajaran akan didiskusikan kembali dengan guru secara jelas, dapat meningkatkan minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada penelitian Siklus I ini sebenarnya siswa sudah memperoleh nilai cukup dari persentase angket yang telah dilaksanakan yaitu 66,6%. Akan tetapi peneliti masih kurang puas dengan nilai cukup tersebut, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke Siklus II dan mendapatkan nilai rata-rata minat belajar siswa baik yaitu 83,3%.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata yang beralamat di Somba Debata Kecamatan Saipar Dolok Hole, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2019/2020.

**Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Riset**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pengesahan Judul	14 Oktober 2019
2.	Penulisan Proposal	28 Oktober 2019
3.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	15 Juni 2020
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	30 Desember 2020
5.	Seminar Proposal	20 Januari 2021
6.	Revisi Proposal	01 Februari 2021
7.	Surat Riset	04 Februari 2021
8.	Penelitian di Lapangan	08 Februari 2021
9.	Pengolahan Data	29 Februari 2021
10.	Penulisan Hasil Penelitian	30 Februari 2021
11.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II	01 Maret 2021

12.	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I	28 Maret 2021
13.	Seminar Hasil	10 April 2021
14.	Revisi Seminar Hasil	20 April 2021
15.	Sidang Munaqasyah	30 April 2021
16.	Revisi Sidang Munaqasyah	05 Mei 2021

B. Jenis Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis Kualitatif. Jenis penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (CAR), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan tekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu tehnik agar pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan secara terus menerus. Oleh sebab itu, melaksanakan penelitian kelas erat kaitannyadengan pelaksanaan tugas profesional yang harus dikuasai oleh setiap guru yang profesional.¹

2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

¹Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016), hlm. 1

(PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil intruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.³

C. Sumber Data

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan, terdiri dari satu kelas berjumlah 12 orang siswa dengan 5 orang siswa dan 7 orang siswi dapat dilihat pada tabel berikut ini.⁴

Tabel 3.2
Daftar Nama-nama Siswa Kelas V Sekolah Dasar (SD) yang menjadi sumber data primer

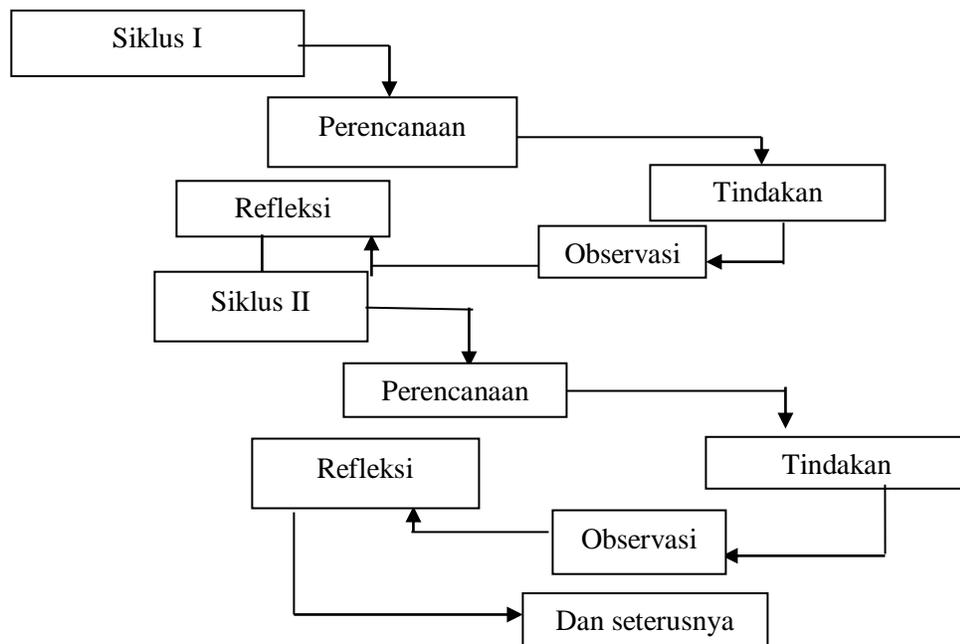
No.	Nama	Jenis kelamin
1.	Dwi Lestari Simamora	PR
2.	Habib Al Hafis Ritonga	LK
3.	Isnaini Azura Siregar	PR
4.	Jelita Siregar	PR
5.	Junada Simbolon	LK
6.	Khairul Anwar Hasibuan	LK
7.	Lestari Hasugian	PR
8.	Nanda Sidul Dalimunte	LK
9.	Najwa Syabani Napitupulu	PR
10.	Randi Pratama Simatupang	LK
11.	Renita Harahap	PR
12.	Syifa Simatupang	PR

³Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 4

⁴Linnier Hasibuan, Guru Kelas V, *Hasil Wawancara*, Sabtu 02 November 2019 di SDN

D. Prosedur Penelitian

Beberapa siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu⁵: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat langkah tersebut dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian PTK Model Kurt Lewin

Siklus I akan dilakukan dengan dua kali tatap muka. Alokasi waktu yang dilakukan tiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit. Adapun Siklus II merupakan tindakan lanjutan pertemuan 1 dan 2 dari siklus I yang bertujuan untuk mengupayakan perbaikan siklus I. siklus II ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan dan

⁵ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Citapustaka Media: Medan 2016). Hlm. 208-213

mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Kedua siklus ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Menyusun rancangan tindakan (perencanaan) yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilaksanakan. Perencanaan merupakan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pertimbangan pembimbing dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menjunjung terlaksananya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta menyusun angket kemampuan siswa menyelesaikan angket pada siklus I dan juga Lembar Kerja Siswa yang sangat berperan penting dalam melihat langkah-langkah siswa dalam kemampuan pemecahan masalah, serta lembar observasi.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kelas, yaitu mengenakan tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Orientasi siswa pada masalah.

Pada tahap orientasi siswa pada masalah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan

memotivasi siswa untuk belajar, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, menyajikan contoh masalah berbentuk soal cerita.

b) Mengorganisir siswa untuk belajar

Pada tahap ini peneliti mengarahkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa bantuan dari kawannya.

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Pada tahap ini peneliti memberikan masalah yang ada pada Lembar Kerja Siswa kepada masing-masing siswa. Peneliti membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah dan mengarahkan siswa untuk bertanya jika terjadi kesulitan dalam menyelesaikan masalah.

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahap ini peneliti memilih salah satu siswa sebagai perwakilan untuk menyajikan jawabannya ke papan tulis, dan mengarahkan siswa lain untuk menanggapi hasil yang dituliskan tersebut. Jika ada jawaban siswa yang masih salah, maka peneliti akan menjelaskan kembali dengan jawaban yang benar.

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini peneliti mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya, dan menutup pelajaran.

3. Melakukan Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat. Pengamatan dalam tahap ini sebenarnya berjalan beriringan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan berlangsung dan dilihat dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah melalui angket dan observasi. Pengamatan dilakukan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, dan kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.⁶ Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan minat belajar siswa. Observasi diadakan dari awal hingga akhir diadakan siklus.

4. Refleksi

Refleksi atau pantulan yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Refleksi merupakan pengkajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika ternyata masih ditemukan hambatan, serta belum mencapai indikator tindakan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.⁷

⁶Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Deepublish, 2020), hlm. 47.

⁷Zainal Aqib & M. Chotibuddin, *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)* (Deepublish, 2018), hlm. 5.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan lembar observasi yang sesuai dengan prosedur penelitian dengan mengamati Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Tabel 3.3
Instrumen yang digunakan dalam penelitian

No.	Instrumen	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Observasi	Untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Budaya Indonesia	Setiap akhir pertemuan siklus
2.	Angket	Memperoleh data dan informasi tentang minat belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Budaya Indonesia	Setiap akhir pertemuan siklus

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dalam penelitian ini. Observasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap minat belajar siswa sehingga berhasil mencapai harapan yang ditargetkan. Beberapa aktivitas kegiatan-kegiatan emosional belajar yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Siswa berani mengajukan pertanyaan.
- b. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat.
- c. Siswa aktif bertanya kepada temannya ketika diskusi kelompok.
- d. Siswa dapat mempresentasikan hasil diskusinya.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Observasi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
1.	Perasaan Senang	3,14,17, 20	4
2.	Ketertarikan Siswa	5,10,11,13	4
3	Perhatian Siswa	4,6,7, 15	4
4.	Keterlibatan Siswa	1,2,8,9, 12,16,18,19	8
Jumlah pernyataan			20

2. Angket

Angket dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa yang dapat menggambarkan minat atau tidaknya siswa dengan model *Problem Based Learning* (PBL) saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) angket ini juga digunakan untuk mengumpulkan data pada akhir tindakan, tes ini dilakukan hanya sekali selama penelitian.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
1.	Perasaan Senang	1,2,3,4,5	5
2.	Ketertarikan Siswa	6,7,8,9,10	5
3	Perhatian Siswa	11,12,13,14,15	5
4.	Keterlibatan Siswa	16,17,18,19,20	5
Jumlah pernyataan			20

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

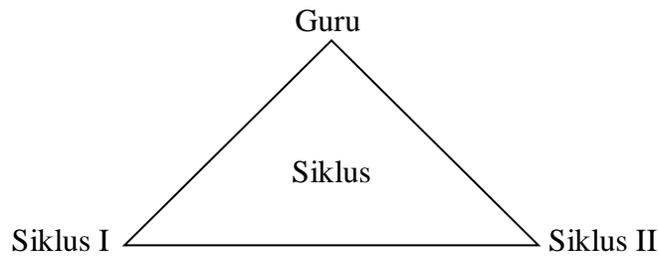
Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas dan peran tanggung jawab khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Kelas, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yaitu menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya, kemudian merencanakan proses perbaikan serta menerapkannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang program yang telah disusunnya dan diakhiri dengan refleksi.⁸

Kredibilitas merupakan proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa criteria dalam menilai penelitian ini adalah perpanjang penelitian, triangulasi, dan pengecekan anggota. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a. Memperpanjang masa observasi untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
- b. Triangulasi Sumber

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan cara wawancara dengan berpedoman pada skema berikut.

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Prenada Media, 2016), hlm. 11-12.



Gambar 3.2
Skema Triangulasi

c. Pengecekan Anggota

Pengecekan data kepada anggota atau subjek yang teliti yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan melalui kegiatan informal. Penulis mereview kembali data yang sudah didapatkan sehingga anggota atau subjek dapat memberikan tanggapan atau tambahan data.

d. Validasi data

Penelitian ini dianggap valid, jika suatu skor item berkorelasi signifikan terhadap skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Maka analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data mentah berupa penuturan perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tertulis lainnya yang memungkinkan

penelitian bukan hal-hal yang sesuai dengan pokok persoalan yang diteliti sehingga makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara berpedoman kepada minat belajar siswa yang dianalisis hasilnya dengan peneliti sehingga dapat dilihat apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dan bagaimanakah proses peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran tematik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Budaya Indonesia di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan.

Instrumen angket terdiri 20 pertanyaan-pertanyaan kriteria penilaian untuk tiap 1 pertanyaan¹⁰ adalah sebagai berikut:

1. Skor 4 untuk siswa yang sangat setuju dengan pernyataan.
2. Skor 3 untuk siswa yang setuju dengan pernyataan.
3. Skor 2 untuk siswa yang tidak setuju dengan pernyataan.
4. Skor 1 untuk siswa yang sangat tidak setuju dengan pernyataan.

Sehingga jumlah skor maksimal adalah 80.

⁹Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 115.

¹⁰Atik Liulin, "Penerapan Model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Dalam Materi Pokok Logaritma Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X A MAN Semarang 2" n.d.,64 31 Januari 2021, Pukul 11.15 WIB.

Adapun rumus penilaian menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:¹¹

- a) Untuk penilaian angket

$$\text{Persentase NP} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor yang diperoleh oleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari angket

100 = Bilangan tetap

Kriteria penilaian minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

86% - 100%	: Minat belajar siswa sangat baik
76% - 85%	: Minat belajar siswa baik
60% - 75%	: Minat belajar siswa cukup
55% - 59%	: Minat belajar siswa rendah
≤ - 54%	: Minat belajar siswa sangat rendah

- b) Untuk ketuntasan klasikal

Sedangkan untuk mendapatkan per-sentase ketuntasan hasil belajar siswa, maka digunakan rumus sebagai berikut:¹²

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{seturu} \square \text{siswa}} \times 100$$

¹¹M Ngalim Purwanto, MP., *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT . Remaja Rosdakaria, 2006)., hlm. 102-103

¹²Dibimbing Oleh and Muhammad Basori, “*Improvement Of IPS Leasson Learning Result About Selling Material Buying With Role Playing Model In Students III SDN II Pandansari Ngunut District Tulungagung District*” 02 No. 06 (2018): hlm. 5

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada Bab ini dideskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dan diperoleh dengan menggunakan beberapa instrument yaitu lembar angket dan lembar observasi yang telah valid. Validitasi instrumen ini dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten yaitu dosen Ilmu Pengetahuan Sosial yang berkaitan dengan materi Budaya Indonesia.

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilaksanakan peneliti lebih dulu melaksanakan wawancara terhadap guru. Wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh kelas V pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, guru kelas V menceritakan bahwa minat belajar siswa khususnya materi Budaya Indonesia masih rendah, hal ini disebabkan guru belum menerapkan berbagai macam model-model pembelajaran dan metode yang diterapkan oleh guru adalah konvensional dan tanya jawab sehingga siswa yang mengerti saja yang aktif dan mengerti apa yang dibahas.

Jadi, proses pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru adalah pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menerapkan model *Problem Based*

Learning (PBL) yaitu model yang berbasis masalah. Adapun indikator minat belajar pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa terhadap siswa tersebut untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Ketertarikan siswa

Berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

c. Perhatian siswa

Konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan atau pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dan objek tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi, dengan berdasarkan hasil observasi juga didapatkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi Budaya

Indonesia. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan tentang materi Budaya Indonesia dan kemudian bertanya kepada siswa seperti apa saja budaya-budaya yang ada di Indonesia, tanpa adanya pemberian seperti gambar upacara-upacara daerah. Padahal tidak semua siswa dapat berfikir secara cepat dan memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapatnya.

2. Siklus I

Siklus I Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*)

Dari permasalahan kondisi awal minat yaitu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar siswa. Disebabkan pada saat pembelajaran, guru hanya menjelaskan tentang materi Budaya Indonesia dan kemudian bertanya kepada siswa seperti apa bentuk Budaya Indonesia tersebut, tanpa adanya pemberian gambar seperti pertunjukan daerah. Maka peneliti berupaya merancang suatu desain pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi Budaya Indonesia. Perencanaan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Budaya Indonesia agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.

- 3) Mempersiapkan bahan atau materi tentang Budaya Indonesia.
- 4) Menyiapkan lembar observasi model *Problem Based Learning* (PBL).

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 26 Februari 2021 mulai pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2 x 35 menit.

Pada pertemuan pertama ini, guru mengajarkan materi Budaya Indonesia. Sedangkan media yang digunakan adalah buku tematik siswa dan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Melalui penggunaan media dan penerapan model ini siswa diharapkan dapat memahami pembelajaran Budaya Indonesia.

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 menit)

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, ketua kelas atau salah satu dari siswa memimpin do'a, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Langkah berikutnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memberikan motivasi belajar agar siswa semangat dalam proses belajar dan dengan mengaitkan kepada siswa tentang budaya apa saja yang diketahui siswa pada lingkungan masyarakat.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan I ini, pertama siswa disuruh untuk membaca pengantar mengenai budaya Indonesia. Kemudian guru meminta siswa untuk mengamati tentang budaya-budaya yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut kemudian membandingkan dengan yang ada di buku. Kemudian guru menjelaskan tentang budaya Indonesia tersebut secara rinci.

Kemudian guru membagikan pertunjukan rakyat yang dilaksanakan di daerah tertentu. Kemudian siswa mengamati gambar tersebut apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada dalam gambar. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang gambar dan materi yang belum dipahami, akan tetapi pada siklus I pertemuan I ini tidak ada siswa yang bertanya.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir pertemuan I siklus I ini dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu guru memberikan tugas rumah kepada siswa dan terakhir guru mengucapkan salam sebagai tanda penutupan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Melalui pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran, yang menjadi observer adalah peneliti dan dibantu oleh satu orang observer lainnya, dengan menggunakan media buku pembelajaran yaitu buku tematik

siswa dan buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada kegiatan inti dan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara singkat. Guru dapat memantau perkembangan belajar siswa yang dinilai dari pemahaman siswa pada setiap indikator. Dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat bahwa siswa mulai semangat dalam proses pembelajaran karena ditanya salah satu siswa kenapa semangat dalam proses pembelajaran, karena gurunya baru dan menjelaskan dengan cara yang berbeda. Sebagian siswa menikmati pembelajaran namun masih terdapat beberapa siswa yang masih tampak bingung.

d. Perenungan (*Reflection*)

Hasil observasi dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan rencana pada siklus I pertemuan I ini minat belajar siswa masih ada siswa yang masih malas, rasa ingin tahu siswa masih rendah dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus I pertemuan I ini hanya 12 item yang terlaksana dengan persentase 60% termasuk dalam kategori rendah dan ada 8 item yang belum terlaksana yaitu, pada bagian pendahuluan terdapat 4 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak memberikan waktu untuk siswa bertanya tentang pentingnya mengawali setiap pembelajaran dengan berdo'a, guru tidak memeriksa kerapian siswa, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak memberikan penjelasan tentang bahwa sikap disiplin itu sangat penting. Pada kegiatan inti terdapat 3 item tidak terlaksana seperti:

guru tidak menjelaskan materi budaya Indonesia, siswa tidak ada yang bertanya dan guru tidak menyampaikan jawaban dari siswa yang bertanya. Pada bagian penutup terdapat 1 item tidak terlaksana seperti: siswa dan guru tidak melaksanakan refleksi, 8 item tersebut tidak terlaksana karena guru tergesa-gesa dalam proses pembelajaran.

Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Tindakan pada pertemuan II ini siswa dituntut agar lebih meningkatkan minat belajar melalui upaya perbaikan dari kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan pada siklus sebelumnya. Pada pertemuan II siklus I ini untuk tindakan berikutnya dengan perencanaannya yaitu menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui model pembelajaran. Kemudian menyiapkan lembar angket siswa untuk melihat sejauh mana siswa paham dan mengerti materi pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran, dan lembar observasi model *Problem Based Learning* (PBL) untuk melihat langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai atau tidaknya.

- 1) Guru menyusun rancangan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Guru mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi budaya Indonesia agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Guru mempersiapkan bahan atau materi tentang budaya Indonesia.

- 4) Guru menyiapkan lembar observasi model *Problem Based Learning* (PBL).
- 5) Guru menyiapkan lembar observasi siswa
- 6) Guru menyiapkan angket.

b. Tindakan (*Action*)

Pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 05 Maret 2021 mulai pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Pada kegiatan ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Waktu yang dilakukan dalam satu pertemuan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu 2 x 35 menit. Dalam pertemuan ini peneliti dan guru mencari solusi untuk lebih meningkatkan belajar siswa. Solusi yang dihasilkan melalui diskusi tersebut adalah siswa diminta ikut serta dalam pembelajaran dengan berkelompok kecil yang berisi 3 orang dalam setiap kelompok, serta mengajak siswa lebih berani dan fokus dalam pembelajaran. Pertemuan kedua ini guru memberikan 3 gambar pertunjukan daerah diberikan pada setiap kelompok untuk didiskusikan oleh kelompok tersebut.





Gambar 4.1
Benda yang digunakan pada siklus I pertemuan I dan II

Adapun tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 menit)

Pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, meminta ketua atau salah satu orang siswa untuk memimpin do'a, kemudian memeriksa kehadiran siswa. Langkah berikutnya adalah sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu bertanya pada siswa "Siapa yang masih ingat apa yang dimaksud dengan budaya Indonesia?". Tidak bosan guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa yaitu siswa dapat menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan budaya Indonesia dari kejadian-kejadian yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Inti (50 Menit)

Pada kegiatan inti siklus I pertemuan II ini, pertama siswa membaca pengantar mengenai budaya Indonesia yaitu macam-macam pertunjukan daerah. Kemudian siswa bertanya mengenai pertunjukan daerah karena

banyaknya macam-macam pertunjukan daerah. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang berisi 3 orang dalam satu kelompok, siswa membentuk lingkaran kelompok dengan teman yang telah dibagikan oleh guru tersebut.

Kemudian guru memberikan 3 gambar contoh pertunjukan daerah setiap kelompok untuk didiskusikan seperti apa pertunjukan dalam setiap daerah tersebut, siswa melaksanakan arahan dari guru untuk mendiskusikan, menyampaikan pendapat atau idenya masing-masing yaitu membedakan pertunjukan pada daerah masing-masing pada gambar yang telah diberikan oleh guru pada setiap kelompok. Terakhir setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan yang diwakili oleh ketua kelompok atau salah satu perwakilan kelompok tersebut.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir pertemuan II siklus I ini dengan bimbingan guru, siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Setelah itu guru meminta ketua kelas atau salah satu siswa untuk membacakan do'a penutupan pembelajaran dan guru mengucapkan salam sebagai tanda penutupan pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observation*)

Pada pertemuan II siklus I ini sama dengan pertemuan sebelumnya yang bertindak sebagai observer adalah peneliti dan dibantu oleh satu orang observer lainnya. Pada saat pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* (PBL), guru dapat memantau perkembangan minat siswa yang dinilai

dari minat siswa pada setiap indikator. Selain itu pada pertemuan ini siswa ikut serta dalam melaksanakan diskusi tersebut dengan baik dan gambar yang digunakan tersebut. Minat siswa mulai meningkat meskipun belum juga maksimal. Saat proses pembelajaran pertemuan kedua ini siswa tampak menikmati kegiatan pembelajaran di kelas, banyak siswa yang berantusias untuk ikut dalam diskusi tersebut.

Kemudian untuk hasil observasi siswa pada pertemuan II siklus I ini menunjukkan bahwa minat siswa pada setiap indikator minat belajar pada materi budaya Indonesia semakin meningkat. Semakin banyak siswa yang mampu menerangkan mengenai apa yang telah dicapainya. Meskipun peningkatan pada setiap indikator belum maksimal namun adanya peningkatan pada setiap pertemuan menandakan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan pada materi budaya Indonesia.

Tabel 4.1
Hasil Angket Berdasarkan Indikator Minat dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Indikator Minat	Jumlah Siswa	Persentase
1	Perasaan senang	9	75%
2	Ketertarikan	8	66,67%
3	Perhatian	8	66,67%
4	Keterlibatan	7	58,33%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa aspek Perasaan senang sebanyak 75%, aspek Ketertarikan sebanyak 66,67%, aspek Perhatian sebanyak 66,67%, aspek Keterlibatan sebanyak 58,33%.

d. Perenungan (*Reflection*)

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus I pertemuan II sudah berjalan lancar tetapi masih ada kekurangan hampir sama pada siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus I pertemuan II, sebagian siswa sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran. Siswa sudah banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Dari segi minat belajar siswa tidak terlihat rasa malas, rasa ingin tahu siswa masih rendah dalam proses pembelajaran. Adapun hasil analisis dari hasil observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus I pertemuan II ini hanya 15 item yang terlaksana dengan presentase 75% termasuk dalam kategori cukup.

Adapun 5 item yang belum terlaksana yaitu, pada bagian pendahuluan terdapat 3 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak memberikan waktu untuk siswa bertanya tentang pentingnya mengawali setiap pembelajaran dengan berdo'a, guru tidak memeriksa kerapian siswa, guru tidak memberikan penjelasan bahwa sikap disiplin itu sangat penting. Pada bagian inti terdapat 1 item tidak terlaksana seperti: guru tidak menekankan siswa untuk menyampaikan pendapat atau idenya masing-masing tentang budaya Indonesia. Pada bagian penutup terdapat 1 item tidak terlaksana seperti: siswa dan guru tidak melakukan refleksi, 5 item tersebut tidak terlaksanakan karena guru belum bisa sepenuhnya menguasai ruangan kelas dan siswa ada yang ribut dalam proses pembelajaran sehingga bisa membuat temannya tidak fokus.

3. Siklus II

Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siklus I, diantaranya adalah pada pertemuan I dan II siklus I pembelajaran hanya berpusat pada guru dan pada pertemuan II siklus I pembelajaran tidak efektif dikarenakan guru hanya berfokus pada siswa yang memberikan pendapat tentang materi budaya Indonesia pada kelompoknya dan siswa yang memberikan pendapat tersebut saja yang mengerti dan guru terfokus pada siswa yang maju ke depan yang mempresentasikan. Maka dari itu tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan minat siswa terhadap materi budaya Indonesia serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah.

- 1) Guru menyusun rancangan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi budaya Indonesia agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Guru mempersiapkan bahan atau materi tentang budaya Indonesia yaitu dengan gambar dari pertunjukan daerah.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi model *Problem Based Learning* (PBL).

b. Tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I ini, tindakan pertama pada siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Selasa pada tanggal 09 Maret 2021 dimulai dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2 x 35 menit dengan materi yang tetap yaitu materi budaya Indonesia. Pada tindakan ini peneliti bersama guru menggunakan beberapa gambar tentang pertunjukan daerah dan model *Problem Based Learning* (PBL). Melalui penggunaan beberapa gambar dan model pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat lebih memahami materi budaya Indonesia tersebut. Guru melaksanakan kegiatan mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak 2 x pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang membedakannya adalah kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini.

Kegiatan Awal (10 menit)

Materi pelajaran diajarkan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model ini bertujuan agar siswa lebih mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi budaya Indonesia. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas atau salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama. Guru memeriksa kehadiran

siswa atau absensi. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan I ini, pertama siswa membaca pengantar mengenai budaya Indonesia karena adanya berbagai macam pertunjukan daerah. Kemudian siswa bertanya mengenai macam-macam pertunjukan daerah, guru menjawab dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang berisi 3 orang dalam satu kelompok, siswa membentuk lingkaran kelompok dengan teman yang telah dibagikan oleh guru tersebut.

Kemudian guru memberikan beberapa gambar contoh pertunjukan daerah pada setiap kelompok untuk didiskusikan apa saja macam-macam pertunjukan daerah tersebut, siswa melaksanakan arahan dari guru untuk mendiskusikan, menyampaikan pendapat atau idenya masing-masing yaitu apa saja macam-macam pertunjukan daerah yang telah diberikan guru pada setiap kelompok. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan yang diwakili oleh ketua kelompok atau salah satu perwakilan kelompok tersebut. Kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan kepada penyaji, jika masih ada yang belum bisa dipahami dari yang disampaikan oleh penyaji, setelah pertanyaan disampaikan oleh kelompok lain maka penyaji menjawab pertanyaan tersebut.

Kemudian yang presentasi ke depan dengan secara bergantian sampai semua kelompok maju ke depan dengan hal yang sama. Terakhir guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan kritik dan saran kepada kelompok lain tentang kekurangan dalam hasil diskusi tersebut, kemudian siswa mendengarkan arahan dari guru.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir siklus II ini guru memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru meminta ketua kelas atau salah satu siswa untuk memimpin do'a penutup pembelajaran. Guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi budaya Indonesia dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai media pembelajaran pada siklus II pertemuan I ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan siklus I.

Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan hal yang positif. Akan tetapi peneliti akan melakukan pertemuan II dalam siklus II ini untuk memastikan apakah minat siswa dalam proses pembelajaran benar-benar meningkat dengan dibuktikan hasil angket di akhir siklus II pertemuan I.

d. Perenungan (*Reflection*)

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II sudah berjalan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II, sebagian besar siswa sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa banyak yang aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya serta menyelesaikan soal bersama-sama dalam kelompoknya. Dari segi minat belajar siswa tidak terlihat rasa malas pada diri siswa, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus II pertemuan I ini hanya 17 item yang terlaksana dengan persentase 85% termasuk dalam kategori baik.

Adapun 3 item yang belum terlaksana yaitu, pada bagian pendahuluan terdapat 1 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak memeriksa kerapian siswa dan kebersihan kelas. Pada bagian kegiatan inti terdapat 2 item tidak terlaksana seperti: siswa tidak membaca pengantar tentang budaya Indonesia, siswa tidak melakukan persentase ke depan dengan secara bergantian, 3 item tersebut tidak dilaksanakan karena guru dan siswa terlalu asyik dalam proses pembelajaran sehingga guru lupa tahap apa saja yang akan dilaksanakan.

Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan masalah yang terjadi pada siklus I, diantaranya adalah pada pertemuan I dan II siklus I pembelajaran hanya berpusat pada guru dan pada pertemuan II siklus I pembelajaran tidak efektif dikarenakan guru hanya berfokus pada siswa yang memberikan pendapat tentang materi budaya Indonesia pada kelompoknya dan siswa yang memberikan pendapat tersebut saja yang mengerti dan guru terfokus pada siswa yang maju ke depan yang mempresentasikan. Maka dari itu tindakan dilanjutkan ke siklus II untuk lebih meningkatkan minat siswa terhadap materi budaya Indonesia serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Guru menyusun rancangan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL).
- 2) Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi budaya Indonesia agar pembelajaran yang berlangsung lebih terarah.
- 3) Guru mempersiapkan bahan atau materi tentang budaya Indonesia dengan gambar pertunjukan daerah.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi model *Problem Based Learning* (PBL).
- 5) Guru menyiapkan lembar observasi untuk siswa.

6) Guru menyiapkan angket.

b. Tindakan (*Action*)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini pertemuan II. Tindakan pertama pada siklus II pertemuan I dilakukan pada hari Senin pada tanggal 15 Maret 2021 dimulai dari pukul 07.30 s/d 08.40 WIB. Waktu yang digunakan dalam satu pertemuan 2 x 35 menit dengan materi yang tetap yaitu budaya Indonesia. Pada tindakan ini peneliti bersama guru menggunakan beberapa gambar tentang pertunjukan daerah dan model *Problem Based Learning* (PBL). Melalui penggunaan beberapa gambar dan model pembelajaran tersebut siswa diharapkan dapat lebih memahami materi budaya Indonesia. Guru melaksanakan kegiatan mengajar berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan sebanyak 2 x pertemuan. Pelaksanaan tindakan siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, yang membedakannya adalah kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini.

Kegiatan Awal (10 menit)

Materi pelajaran diajarkan dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penggunaan model ini bertujuan agar siswa lebih mampu dalam mengikuti pembelajaran dengan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi budaya Indonesia. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa. Guru meminta ketua kelas atau salah satu siswa untuk memimpin do'a bersama. Guru memeriksa kehadiran siswa

atau absensi. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti siklus II pertemuan II ini, pertama siswa membaca pengantar mengenai budaya Indonesia dan macam-macam pertunjukan daerah. Kemudian siswa bertanya mengenai macam-macam pertunjukan daerah tersebut asalnya dari mana saja, guru menjawab dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh siswa. Kemudian guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang berisi 3 orang dalam satu kelompok, siswa membentuk lingkaran kelompok dengan teman yang telah dibagikan oleh guru tersebut.

Kemudian guru memberikan beberapa gambar contoh pertunjukan daerah pada setiap kelompok untuk didiskusikan seperti apa saja ciri-ciri pertunjukan pada daerah tertentu, siswa melaksanakan arahan dari guru untuk mendiskusikan, menyampaikan pendapat atau idenya masing-masing yaitu dapat membandingkan pertunjukan pada daerah tertentu yang telah diberikan oleh guru pada setiap kelompok.

Kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan yang diwakili oleh ketua kelompok atau salah satu perwakilan kelompok tersebut. Kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan kepada penyaji, jika masih ada yang belum bisa dipahami dari yang disampaikan oleh penyaji, setelah pertanyaan disampaikan oleh kelompok lain maka penyaji menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian yang presentasi ke depan dengan secara

bergantian sampai semua kelompok maju ke depan dengan hal yang sama. Terakhir guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan kritik dan saran kepada kelompok lain tentang kekurangan dari hasil diskusi tersebut, kemudian siswa melaksanakan arahan dari guru.

Kegiatan Penutup (10 menit)

Pada akhir siklus II pertemuan II ini guru memberikan kesempatan kepada siswa menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru meminta ketua kelas atau salah satu siswa untuk memimpin do'a. Guru mengucapkan salam penutup.

c. Pengamatan (*Observation*)

Hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi budaya Indonesia dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai media pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran muncul semangat yang lebih besar dibandingkan siklus I.

Perbaikan yang dilakukan terhadap kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I memberikan hal yang positif. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan II ini ternyata mampu meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari angket dan lembar observasi untuk guru pun sudah terlaksanakan semua pada akhir siklus ini.

Tabel 4.2
Hasil Angket Berdasarkan Indikator Minat Siswa Dalam Pembelajaran
Siklus II

No.	Indikator Minat	Jumlah Siswa	Persentase
1	Perasaan senang	11	91,67%
2	Ketertarikan	10	83,33%
3	Perhatian	10	83,33%
4	Keterlibatan	11	91,67%

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa aspek perasaan senang sebanyak 91,67%, aspek Ketertarikan sebanyak 83,33%, aspek Perhatian sebanyak 83,33%, aspek Keterlibatan sebanyak 91,67%. Dengan kata lain pencapaian persentase tertinggi terdapat pada Indikator Minat aspek Perasaan senang dan aspek Keterlibatan sebanyak 91,67%. Pada hal ini siswa terlibat dalam pembelajaran dengan baik.

d. Perenungan (*Reflection*)

Selama penelitian berlangsung, untuk siklus II sudah berjalan dengan lancar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus II, sebagian besar siswa sudah terlibat langsung dengan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah banyak yang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa banyak yang aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya serta menyelesaikannya. Dari segi minat belajar siswa tidak terlihat rasa malas pada diri siswa, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jika ada siswa yang belum mengerti sudah tidak malu-malu untuk bertanya pada guru.

Peneliti sudah merasa puas karena proses pembelajaran telah sesuai dengan apa yang peneliti rencanakan. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran dapat merangsang keingintahuan siswa pada materi budaya Indonesia, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai karena dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) siswa akan berminat untuk belajar pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran budaya Indonesia di kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dari 12 orang siswa dengan persentase ketuntasan belajarnya adalah 66,6%. Akan tetapi di siklus II jumlah siswa yang tuntas bertambah dari 6 siswa menjadi 12 siswa dengan persentase ketuntasan siswa 83,3%.

Adapun hasil analisis dari lembar observasi yang terlampir terdapat 20 item yang akan dilaksanakan, pada siklus II pertemuan II ini hanya 18 item yang terlaksana dengan persentase 90% termasuk dalam kategori sangat baik dan ada 2 item yang belum terlaksana yaitu, pada bagian pendahuluan terdapat 2 item yang belum terlaksana seperti: guru tidak memberikan waktu untuk siswa bertanya tentang pentingnya mengawali setiap pembelajaran dengan berdoa dan guru tidak memberikan penjelasan bahwa sikap disiplin itu penting.

B. Pembahasan

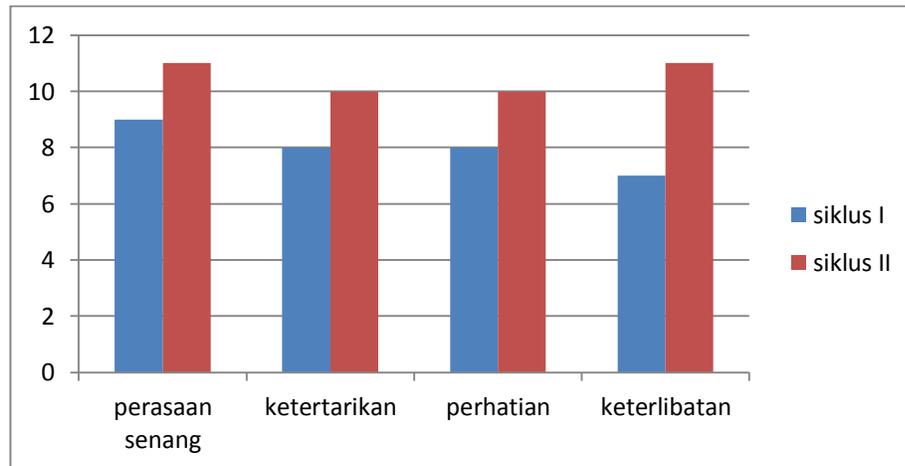
Hasil rekapitulasi tentang minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Budaya Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Perbandingan Rekapitulasi Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator yang Mendapat Kriteria Sangat Baik Pada Siklus I dan II

Aspek	Siklus I dan II	
	Siklus I	Siklus II
Perasaan Senang	9 (75%)	11 (91,67%)
Ketertarikan	8 (66,67%)	10 (83,33%)
Perhatian	8 (66,67%)	10 (83,33%)
Keterlibatan	7 (58,33%)	11 (91,67%)

Dari minat belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) secara umum meningkatkan minat belajar. Hal ini terlihat pada siklus I minat belajar siswa aspek perasaan senang jumlah siswa mencapai 75% dengan kriteria cukup, sedangkan siklus II minat belajar siswa aspek perasaan senang jumlah siswa mencapai 91,67% dengan kriteria sangat baik. Pada aspek ketertarikan jumlah siswa pada siklus I mencapai 66,67% dengan kriteria cukup, sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II mencapai 83,33% dengan kriteria baik. Pada aspek perhatian pada siklus I dari jumlah siswa yang mencapai 66,67% dengan kriteria cukup, sedangkan dari jumlah siswa pada siklus II yang mencapai 83,33% dengan kriteria baik. Pada aspek keterlibatan jumlah siswa mencapai 58,33% dengan kriteria rendah, sedangkan siklus II dari jumlah siswa mencapai 91,67%

dengan kriteria sangat baik. Peningkatan minat berdasarkan Angket pada setiap siklus dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.2
Diagram batang hasil lembar angket siswa

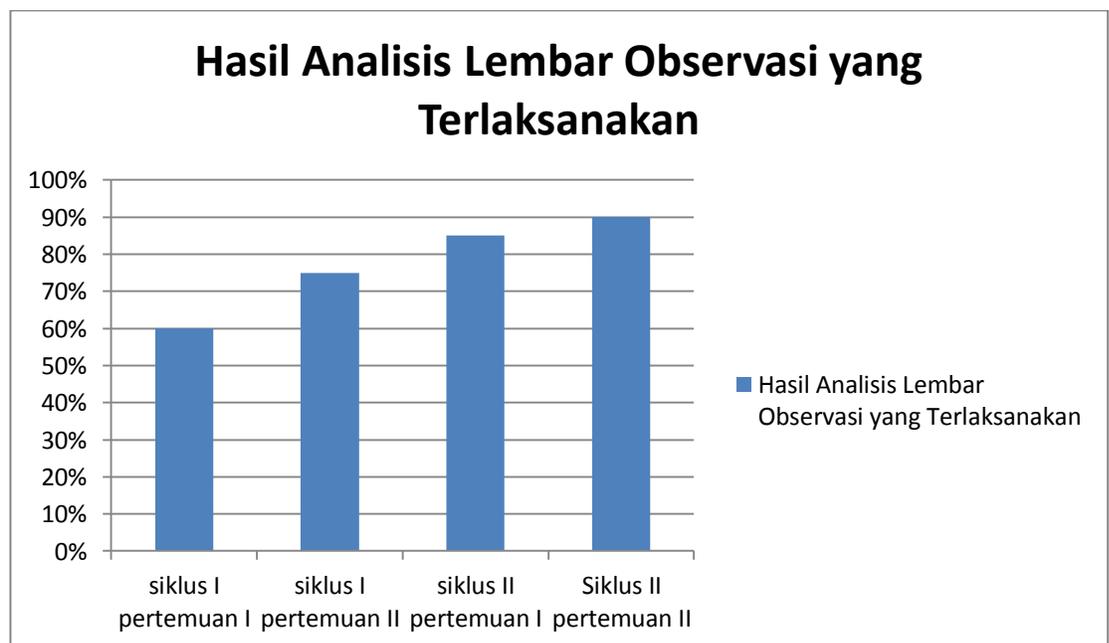
Pada diagram batang di atas dapat kita lihat bahwa lembar angket minat belajar siswa dapat meningkat. Hal ini diperoleh dari data angket yang telah disebarakan dan diisi oleh masing-masing siswa.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Lembar Observasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Setiap Pertemuan pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I dan siklus II	
	Siklus I	Siklus II
Pertemuan I	60%	85%
Pertemuan II	75%	90%

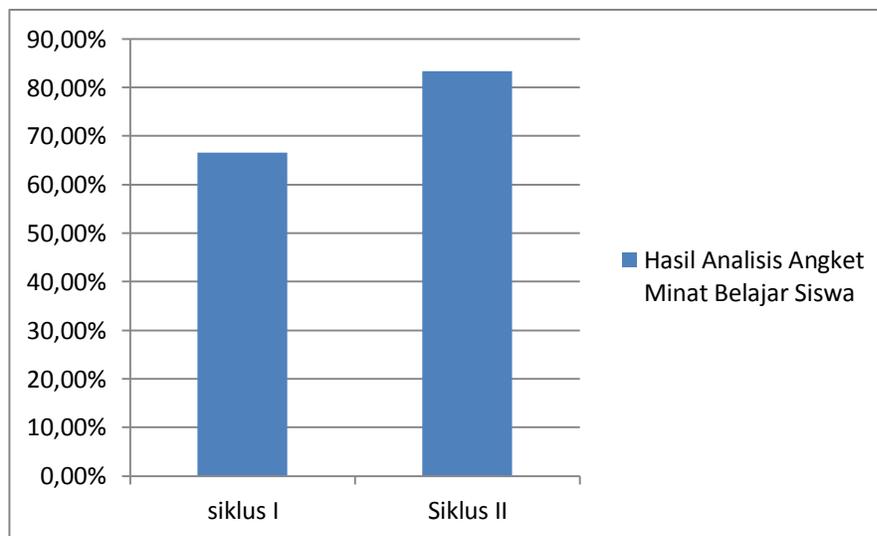
Dari lembar observasi guru yang akan dilaksanakan ada 20 item selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) secara umum yang terlaksanakan setiap pertemuan semakin meningkat. Hal ini terlihat pada

siklus I pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 12 item dengan persentase 60%, kemudian pada siklus I pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 15 dengan persentase 75%. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan hanya 17 item dengan persentase 85%, kemudian pada siklus II pertemuan II dari hasil analisis lembar observasi guru yang terlaksanakan 18 item dengan persentase 90%. Peningkatan yang terlaksanakan dari 20 item dalam lembar observasi guru pada setiap pertemuan dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.3
Diagram Batang Hasil Lembar Observasi Model *Problem Based Learning* (PBL)

Adapun hasil angket yang terlampir diberikan kepada siswa untuk mengetahui minat siswa menunjukkan pada siklus I persentase angket minat siswa mencapai 66.6% kategori cukup dan pada siklus II persentase angket minat siswa mencapai 83.3% kategori baik. Peningkatan hasil analisis angket pada setiap siklus dapat ditunjukkan pada gambar diagram berikut:



Gambar 4.4
Diagram Batang Hasil Analisis Angket Minat Belajar

Dengan memperhatikan pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang ditujukan dapat diterima kebenarannya. Dalam hal ini dapat dilihat dari perbandingan angket minat belajar siswa siklus I dan siklus II yang telah diisi oleh masing-masing siswa pada setiap akhir pertemuan siklus dan menurut observasi yang dilakukan. Dengan kata lain bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V di Sekolah Dasar (SD)

Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan dapat meningkatkan minat belajar siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan kehati-hatian dan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin, namun untuk mendapatkan hasil penelitian dirasakan adanya keterbatasan, adapun keterbatasan itu antara lain:

1. Pada saat awal pembelajaran siswa belum terbiasa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sehingga pada proses pembelajaran ada siswa secara individual yang masih kurang paham.
2. Pembelajaran dalam belajar kelompok.
3. Pada saat berdiskusi dengan teman sekelompoknya siswa tidak kondusif dalam menyampaikan pendapatnya masing-masing.
4. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk membentuk diskusi kelompok sehingga awal pembelajaran siswa tidak kondusif dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, dalam proses penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi budaya Indonesia gambaran minat siswa pada siklus I masih cukup yaitu 66.6% sehingga perlu adanya pendalaman mengenai pelajaran yang diajarkan. Siswa yang menyampaikan pendapat atau ide-idenya tentang materi budaya Indonesia masih berkisar 6 orang siswa dengan rata-rata 66,67%. Masih banyak siswa yang takut dan segan terhadap guru karena mereka menganggap guru baru adalah guru yang jahat dan belum bisa menyesuaikan diri.
2. Model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus II siswa mulai mengerti dan faham mengenai pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa mulai aktif berbicara dan bertanya kepada guru dan sesekali membantu temannya yang kurang mengerti tentang materi yang diajarkan. Dalam pertemuan siklus II ini terdapat 12 dengan rata-rata 83,33% kategori baik, siswa yang sangat aktif dan berminat dalam pembelajaran. Hal ini membuat suasana ruangan semakin ramai, akan tetapi sesekali guru menertibkan ruangan kelas agar tidak mengganggu pada ruangan lain.
3. Minat siswa pada siklus I dan siklus II sangat jelas terlihat adanya peningkatan. Banyaknya siswa yang sering bertanya dan menyampaikan pendapat karena adanya stimulus dan respon dari guru dan siswa. Pada siklus I sebanyak 6 orang siswa yang aktif dengan persentase 66.6%, dan pada siklus II sebanyak 12 siswa yang aktif dan berminat dengan persentase 83.3%. Dengan demikian gambaran minat pada siklus I dan siklus II meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Pada penelitian selanjutnya, peneliti sebaiknya memperhitungkan jumlah kelompok yang akan dibentuk dalam pelaksanaan pembelajaran sebelum membuat media. Hal ini perlu dilakukan untuk mengurangi keributan siswa pada setiap kelompok saat mengamati media yang dibagikan.
2. Penelitian selanjutnya, dapat menambahkan beberapa media lain guna mengembangkan keaktifan siswa.
3. Penelitian selanjutnya, dapat menggunakan sebyek lain untuk mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada subjek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, 2016.
- Alimul Muniroh. *academic engagement; Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah: Penerapan Model Problem-Based Learning di Madrasah*. Lkis Pelangi Aksara, 2015.
https://books.google.co.id/books?id=_d5adwaaqbaj&pg=pa37&dq=model+pembelajaran+problem+based+learning&hl=id&sa=x&ved=0ahukewia4ifd2-vlahu04nmbhsusd8wq6aeivdag#v=onepage&q=model%20pembelajaran%20problem%20based%20learning&f=false. Diakses 2 Juni 2020
- Amos Neolaka. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup: Edisi Pertama*. Depok: Kencana, 2015.
<https://books.google.co.id/books?id=7bvndwaaqbaj&pg=pa9&dq=pengertian+pendidikan+secara+umum&hl=id&sa=x&ved=0ahukewjgvehbg8vlahwzf30khv9eanmq6aeittaf#v=onepage&q=pengertian%20pendidikan%20secara%20umum&f=false>. Diakses 1 Juni 2020
- Aryanti. *Inovasi Pembelajaran Matematika Di SD (Problem Based Learning Berbasis Scaffolding, Pemodelan Dan Komunikasi Matematis)*. Deepublish, 2020. Diakses 1 Juni 2020
- Chotibuddin, Zainal Aqib & M. *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas: (PTK)*. Deepublish, 2018.
- Dina Gasong. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
https://books.google.co.id/books?id=3rljdwaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. Diakses 1 Juni 2020
- “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang | Jurnal Tunas Bangsa.” Accessed October 7, 2020.
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>. Diakses 2 Juni 2020.
- Firosalia Kristin. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 2 (May 25, 2016): 74–79.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>. Diakses 2 Juni 2020
- Hartono, Hartono. “Keefektifan Model PBL Dan PjBL Ditinjau Dari Prestasi, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP.” Accessed October 7, 2020. <https://core.ac.uk/reader/207303880>. Diakses 2 Juni 2020
- Irawati, Eni, and Weppy Susetyo. “Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar.” *Jurnal Supremasi* 7, no. 1 (March 10, 2017): 3–3. <https://doi.org/10.35457/supremasi.v7i1.374>. Diakses 2 Juni 2020

- Islam [pai, Media Pembelajaran Pendidikan Agama. “Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam [Pai]: Skripsi_Bab-I_Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Iqro’ Bagi Siswa Kelas Viii Mts Ilham Palembang_Bag2.” *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam [PAI]* (blog), June 21, 2011. http://wahyono-saputro.blogspot.com/2011/06/skripsiupaya-guru-meningkatkan_21.html. Diakses 3 Juni 2020
- Lefudin. *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Deepublish, 2017.
https://books.google.co.id/books?id=adwwdwaaqbaj&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. Diakses 3 Juni 2020
- Maulana Arafat Lubis. “Konsep Dasar IPS,” October 18, 2019.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/vf3nd>.
- Moh Suardi. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
https://books.google.co.id/books?id=kQ1SDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false.
- Mukhtazar. *prosedur penelitian pendidikan*. Absolute Media, 2020.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Prenada Media, 2016.
- Parnawi, Afi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish, 2020.
- Prasetyo, Yogi Agung. *Pengembangan Media Pembelajaran: Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Problem Based Learning*. Yogi Agung Prasetyo, 2020.
- Prayitno,. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Grasindo, 2009.
- Siagian, Roida Eva Flora. “Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 2, no. 2 (August 5, 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>. Diakses 3 Juni 2020
- Simbolon, Erin Radien, and Fransisca Sudargo Tapilouw. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Berpikir Kritis Siswa Smp.” *Edusains* 7, no. 1 (2015): 97–104.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/edusains/article/view/1533>. Diakses 10 Mei 2020.
- Siska, Yulia. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Garudhawaca, 2016.
- Suprayitno, Adi. *Menyusun PTK Era 4.0*. Deepublish, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Kencana, n.d.

- Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Haura Publishing, 2020.
- Umrati, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- “View of Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa.” Accessed September 13, 2020. [Http://Ejournal.Unitaspalembang.ac.id/index.php/nabla/article/view/15/15](http://Ejournal.Unitaspalembang.ac.id/index.php/nabla/article/view/15/15). Diakses 10 Mei 2020.
- Yulianti, Wita. “Aptitude Testing Berbasis Case-Based Reasoning Dalam Sistem Pakar Untuk Menentukan Minat Dan Bakat Siswa Sekolah Dasar.” *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* 1, no. 2 (July 10, 2016): 104–18. <https://doi.org/10.36341/rabit.v1i2.28>. Diakses 11 Mei 2020.
- Zohriah, Anis. “Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 2, no. 01 (June 2016): 11–22. <https://www.neliti.com/publications/256491/manajemen-perpustakaan-dalam-meningkatkan-minat-baca-siswa>. Diakses 25 Mei 2020.

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Siklus I)

Sekolah	: SDN 101027 Somba Debata
Kelas/Semester	: V/Ganjil
Tema	: 3 (Makanan Sehat)
Subtema	: 2 (Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh)
Pembelajaran ke	: 3
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

- KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
- KI.3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI.4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 3.2. Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
- 4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.2.1 Menunjukkan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa membuat laporan hasil pengamatan tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.
3. Dengan melakukan wawancara, siswa menceritakan keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.
4. Berdasarkan iklan media elektronik yang disediakan, siswa menentukan ciri-ciri bahasa iklan.

D. Materi Pembelajaran

a. Budaya Indonesia

Keragaman budaya bangsa Indonesia ada yang berbentuk religi/keagamaan, kesenian, bahasa daerah, rumah adat, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, dan peralatan hidup.

1) Religi/Keagamaan

Upacara adat tiap suku bangsa di negara kita berbeda, termasuk upacara perkawinan, kematian, dan kelahiran yang dimilikinya. seperti di Bali ada upacara pembakaran mayat. di daerah Toraja, Sulawesi Selatan ada juga upacara bagi orang yang telah meninggal, diarak ke tempat pemakamannya yang terletak di goa-goa di lereng gunung. Di daerah-daerah lain juga terdapat upacara menurut adat istiadat dan corak budaya setempat.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : *Problem Based Learning*

F. Media dan Alat Pembelajaran.

Media : Media Buku pelajaran

Alat pembelajaran : Spidol, Papan Tulis

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Pembelajaran	Alokasi waktu
a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam pembuka2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa Apersepsi4. Guru dan siswa bertanya jawab tentang Budaya Indonesia Motivasi5. Guru menjelaskan pentingnya budaya Indonesia dalam masyarakat mengenai religi/keagamaan. Orientasi6. Guru menyampaikan tujuan pembelajran mengenai materi religi/keagamaan	5 Menit

<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Fase 1.</u> Mengorientasi siswa pada masalah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	
<p><u>Fase 2</u> Mengeksplorasi Pengetahuan awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membaca buku yang berkaitan dengan Budaya Indonesia mengenai materi religi/keagamaan. 2. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui dan menggali pengetahuan siswa. 	25 menit
<p><u>Fase 3</u> Mengorganisasi Siswa untuk Belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi 2. Guru menumbuhkan motivasi agar semua siswa aktif terlibat dalam diskusi. 	
<p><u>Fase 4</u> Membuat penyelidikan sendiri atau kelompok</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa memahami materi mengenai Budaya Islam dan religi/keagamaan. 2. Membantu siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber 	

	3. Guru mengajukan pertanyaan agar siswa berpikir tentang masalah dan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan masalah	
<u>Fase 5:</u> Menghasilkan, menyajikan hasil karya dan memamerkannya	1. Guru meminta siswa membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain 2. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka	
<u>Fase 6:</u> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Guru membantu siswa mengkaji ulang proses dan hasil pemecahan masalah 2. Guru memberikan penjelasan hal-hal yang belum jelas	
Penutup	1. Meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dengan bimbingan guru. 2. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 3. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat	5 menit

H. Sumber Pembelajaran

Fransiska Wahyu Ari Susilawati, Makanan Sehat: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi Jskata: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

I. Penilaian

1. Sikap
 - a. Teknik Penilaian: Pengamatan
 - b. Bentuk Instrumen: Lembar Pengamatan
2. Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 - b. Bentuk Instrumen: Pilihan ganda
3. Keterampilan
 - a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 - b. Bentuk Instrumen: Pilihan Ganda

Padangsidempuan 2020

Guru bidang studi

Peneliti

LINNER RAWANI HASIBUAN, S. Pd
NIP: 198105202005012006

RISCA ARMITHA
NIM:16205 00018

Mengetahui
Kepala Sekolah

MORA ADI RITONGA, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Siklus I)

Sekolah : SDN 101027 Somba Debata
Kelas/Semester : V/Ganjil
Tema : 3 (Makanan Sehat)
Subtema : 2 (Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI.3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI.4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.2. Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1 Menunjukkan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa membuat laporan hasil pengamatan tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.
3. Dengan melakukan wawancara, siswa menceritakan keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.
4. Berdasarkan iklan media elektronik yang disediakan, siswa menentukan ciri-ciri bahasa iklan.

D. Materi Pembelajaran

a. Budaya Indonesia

1) Kesenian Daerah

Beberapa kesenian daerah misalnya dalam bentuk pertunjukan rakyat, lagu daerah, tarian daerah, dan alat musik tradisional merupakan bagian dari kesenian daerah yang dapat memperkaya budaya Indonesia.

a) Pertunjukan Rakyat

- (1) Ketoprak dari Jawa Tengah
- (2) Ludruk dari Jawa Timur
- (3) Lenong Betawi dari DKI Jakarta
- (4) Topeng Cirebon dari Jawa Barat
- (5) Makyong dari Kepulauan Riau

(6) Inong Rampak dari Aceh

2) Lagu Daerah

- (1) Aceh (NAD) : Bungong Jeumpa, Piso Surit
- (2) Sumatera Utara : Anju Ahu, Mariam Tomong
- (3) Sumatera Barat : Ayam Den Lapeh
- (4) Sumatera Selatan : Dek Sangke
- (5) Jambi : Injit-injit Semut
- (6) Bengkulu : Lalan Belek

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

- 1. Model pembelajaran : *Problem Based Learning*

F. Media dan Alat Pembelajaran.

Media : Media Buku pelajaran

Alat pembelajaran : Spidol, Papan Tulis

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Pembelajaran	Alokasi waktu
a. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam pembuka2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none">4. Guru dan siswa bertanya jawab tentang Budaya Indonesia <p>Motivasi</p>	5 Menit

	<p>5. Guru menjelaskan pentingnya budaya Indonesia dalam masyarakat mengenai kesenian dan lagu daerah.</p> <p>Orientasi</p> <p>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai materi kesenian dan lagu daerah.</p>	
<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Fase 1.</u></p> <p>Mengorientasi siswa pada masalah.</p>	<p>1. Guru memberikan motivasi kepada siswa.</p> <p>2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.</p>	
<p><u>Fase 2</u></p> <p>Mengeksplorasi Pengetahuan awal</p>	<p>1. Guru meminta siswa untuk membaca buku yang berkaitan dengan Budaya Indonesia mengenai materi seni dan lagu daerah.</p> <p>2. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui dan menggali pengetahuan siswa.</p>	<p>25 menit</p>

<p><u>Fase 3</u> Mengorganisasi Siswa untuk Belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi 2. Guru menumbuhkan motivasi agar semua siswa aktif terlibat dalam diskusi. 	
<p><u>Fase 4</u> Membuat penyelidikan sendiri atau kelompok</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa memahami materi mengenai kesenian dan lagu daerah. 2. Membantu siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber 3. Guru mengajukan pertanyaan agar siswa berpikir tentang masalah dan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan masalah 	
<p><u>Fase 5:</u> Menghasilkan, menyajikan hasil karya dan memamerkannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain 2. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka 	

<p>Fase 6: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa mengkaji ulang proses dan hasil pemecahan masalah 2. Guru memberikan penjelasan hal-hal yang belum jelas 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dengan bimbingan guru. 2. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 3. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat 	<p>5 menit</p>

H. Sumber Pembelajaran

Fransiska Wahyu Ari Susilawati, Makanan Sehat: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi Jskata: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

I. Penilaian

1. Sikap
 - a. Teknik Penilaian: Pengamatan
 - b. Bentuk Instrumen: Lembar Pengamatan
4. Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 - b. Bentuk Instrumen: Pilihan ganda
5. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen: Pilihan Ganda

Padangsidimpuan 2020

Guru bidang studi

Peneliti

LINNER RAWANI HASIBUAN, S. Pd
NIP: 198105202005012006

RISCA ARMITHA
NIM:16205 00018

Mengetahui
Kepala Sekolah

MORA ADI RITONGA, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Siklus II)

Sekolah : SDN 101027 Somba Debata
Kelas/Semester : V/Ganjil
Tema : 3 (Makanan Sehat)
Subtema : 2 (Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI.3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI.4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.2. Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.2.1 Membuat laporan hasil pengamatan tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa membuat laporan hasil pengamatan tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.
3. Dengan melakukan wawancara, siswa menceritakan keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.
4. Berdasarkan iklan media elektronik yang disediakan, siswa menentukan ciri-ciri bahasa iklan.

E. Materi Pembelajaran

a. Budaya Indonesia

1) Tarian Daerah

Tari yang berakar dari tari adat misalnya tari Pendet dari Bali. Ada juga tari yang bersumber pada seni bela diri, seperti tari Alan Ambek dari Sumatera Barat.

2) Alat Musik Daerah

- (1) Gong dari Jawa Tengah
- (2) Kolintang dari Sulawesi Utara
- (3) Rebana dari DKI Jakarta
- (4) Tifa dari Papua
- (5) Ketepang dari Kalimantan

(6) Bonang dari Jawa Timur

F. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : *Problem Based Learning*

G. Media dan Alat Pembelajaran.

Media : Media Buku pelajaran

Alat pembelajaran : Spidol, Papan Tulis

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Pembelajaran	Alokasi waktu
a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam pembuka2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none">4. Guru dan siswa bertanya jawab tentang Budaya Indonesia <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none">5. Guru menjelaskan pentingnya budaya Indonesia dalam masyarakat mengenai tarian dan alat musik daerah. <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none">6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai materi tarian dan alat musik daerah.	5 Menit

<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Fase 1.</u> Mengorientasi siswa pada masalah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<p>25 menit</p>
<p><u>Fase 2</u> Mengeksplorasi Pengetahuan awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membaca buku yang berkaitan dengan Budaya Indonesia mengenai materi tarian dan alat musik daerah. 2. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui dan menggali pengetahuan siswa. 	
<p><u>Fase 3</u> Mengorganisasi Siswa untuk Belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi 2. Guru menumbuhkan motivasi agar semua siswa aktif terlibat dalam diskusi. 	
<p><u>Fase 4</u> Membuat penyelidikan sendiri atau kelompok</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa memahami materi mengenai tarian dan alat musik daerah. 2. Membantu siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber 3. Guru mengajukan pertanyaan 	

	agar siswa berpikir tentang masalah dan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan masalah	
<u>Fase 5:</u> Menghasilkan, menyajikan hasil karya dan memamerkannya	<ol style="list-style-type: none"> 3. Guru meminta siswa membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain 4. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka 	
<u>Fase 6:</u> Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa mengkaji ulang proses dan hasil pemecahan masalah 2. Guru memberikan penjelasan hal-hal yang belum jelas 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dengan bimbingan guru. 2. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 3. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat 	5 menit

I. Sumber Pembelajaran

Fransiska Wahyu Ari Susilawati, Makanan Sehat: buku guru/ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi Jskata: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

J. Penilaian

1. Sikap
 - a. Teknik Penilaian: Pengamatan
 - b. Bentuk Instrumen: Lembar Pengamatan
1. Pengetahuan
 - a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 - b. Bentuk Instrumen: Pilihan ganda
2. Keterampilan
 - a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
 - b. Bentuk Instrumen: Pilihan Ganda

Padangsidempuan 2020

Guru bidang studi

Peneliti

LINNER RAWANI HASIBUAN, S. Pd
NIP: 198105202005012006

RISCA ARMITHA
NIM:16205 00018

Mengetahui
Kepala Sekolah

MORA ADI RITONGA, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Siklus II)

Sekolah : SDN 101027 Somba Debata
Kelas/Semester : V/Ganjil
Tema : 3 (Makanan Sehat)
Subtema : 2 (Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh)
Pembelajaran ke : 3
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti

KI.1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI.3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.

KI.4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

3.2. Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

- 4.2. Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 4.2.1 Membuat laporan hasil pengamatan tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa mengidentifikasi aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.
2. Dengan mengamati lingkungan sekitar, siswa membuat laporan hasil pengamatan tentang aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya.
3. Dengan melakukan wawancara, siswa menceritakan keanekaragaman adat istiadat di lingkungan sekitar.
4. Berdasarkan iklan media elektronik yang disediakan, siswa menentukan ciri-ciri bahasa iklan.

D. Materi Pembelajaran

- b. Budaya Indonesia
 - 1) Rumah Adat

Setiap daerah di Indonesia memiliki rumah adatnya sendiri.

Rumah adat di setiap daerah memiliki ciri yang khas. Misalnya Nanggroe Aceh Darussalam, Bengkulu, Sumatera Barat, dan lain-lain.

- 2) Pakaian Adat

Keanekaragaman bangsa Indonesia termasuk di dalamnya adalah pakaian adat. Tiap suku bangsa yang ada di Indonesia memiliki pakaian adat. Pakaian tersebut biasa dipakai pada waktu upacara-upacara adat,

misalnya kematian, perkawinan, kelahiran, dan kegiatan ritual dari masing-masing suku tersebut.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : *Problem Based Learning*

F. Media dan Alat Pembelajaran.

Media : Media Buku pelajaran

Alat pembelajaran : Spidol, Papan Tulis

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Pembelajaran	Alokasi waktu
b. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam pembuka 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa 3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru dan siswa bertanya jawab tentang Budaya Indonesia <p>Motivasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru menjelaskan pentingnya budaya Indonesia dalam masyarakat mengenai rumah dan pakaian adat daerah. <p>Orientasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai materi rumah dan pakaian adat daerah. 	5 Menit

<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Fase 1.</u> Mengorientasi siswa pada masalah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi kepada siswa. 2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 	<p>25 menit</p>
<p><u>Fase 2</u> Mengeksplorasi Pengetahuan awal</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk membaca buku yang berkaitan dengan Budaya Indonesia mengenai materi rumah dan pakaian adat daerah. 2. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengetahui dan menggali pengetahuan siswa. 	
<p><u>Fase 3</u> Mengorganisasi Siswa untuk Belajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi 2. Guru menumbuhkan motivasi agar semua siswa aktif terlibat dalam diskusi. 	
<p><u>Fase 4</u> Membuat penyelidikan sendiri atau kelompok</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membantu siswa memahami materi mengenai rumah dan pakaian adat daerah. 2. Membantu siswa untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber 3. Guru mengajukan pertanyaan agar siswa berpikir tentang masalah dan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan masalah 	
<p><u>Fase 5:</u> Menghasilkan, menyajikan hasil</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membandingkan hasil diskusi dengan kelompok lain 	

karya dan memamerkannya	2. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka	
Fase 6: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	1. Guru membantu siswa mengkaji ulang proses dan hasil pemecahan masalah 2. Guru memberikan penjelasan hal-hal yang belum jelas	
Penutup	1. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dengan bimbingan guru. 2. Guru menginformasikan tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. 3. Guru mengakhiri pelajaran dan memberikan pesan untuk selalu belajar dan tetap semangat	5 menit

H. Sumber Pembelajaran

Fransiska Wahyu Ari Susilawati, Makanan Sehat: buku guru/ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan-Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

I. Penilaian

1. Sikap

- c. Teknik Penilaian: Pengamatan
- d. Bentuk Instrumen: Lembar Pengamatan

1. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen: Pilihan ganda

2. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen: Pilihan Ganda

Padangsidempuan 2020

Guru bidang studi

Peneliti

LINNER RAWANI HASIBUAN, S. Pd
NIP: 198105202005012006

RISCA ARMITHA
NIM:16205 00018

Mengetahui
Kepala Sekolah

MORA ADI RITONGA, S.Pd

Lampiran II

Lembar Angket Minat Belajar Siswa

Nama :

Kelas :

Berikanlah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan !

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)				
2	Saya senang jika guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hadir				
3	Saya mempelajari kembali pelajaran yang saya dapat di sekolah				
4	Saya malas dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)				
5	Saya senang mengerjakan soal-soal IPS				
6	Saya selalu bertanya kepada guru jika kurang jelas				
7	Saya mudah bosan mendengarkan penjelasan guru				
8	Saya bersemangat belajar IPS				
9	Saya merasa mengantuk saat pelajaran IPS				
10	Saya berani menjawab pertanyaan dari guru				

11	Saya memperhatikan dengan sungguh-sungguh ketika guru menjelaskan pelajaran				
12	Saya berbicara dengan teman saat guru menjelaskan pelajaran				
13	Saya tidak dapat berkonsentrasi saat belajar ketika ada suara gaduh				
14	Saya mengganggu teman ketika guru sedang Menjelaskan				
15	Saya berkonsentrasi penuh saat pelajaran IPS				
16	Saya diam saja ketika bekerja kelompok				
17	Saya aktif bertanya atau berpendapat saat bekerja kelompok				
18	Saya berani menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas				
19	Saya selalu ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok				
20	Saya membantu teman yang kesusahan dalam bekerja kelompok				

Lembar Observasi Guru Model *Problem Based Learning*

Nama : Risca Armitha

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A	Pendahuluan		
.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran, serta mengecek kehadiran siswa. 2. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a sama-sama. 3. Guru memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa. 4. Guru memberi penjelasan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung dengan model <i>Problem Based Learning</i>. 		
B	Kegiatan Inti		
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan permasalahan yang hendak dipecahkan siswa 6. Guru memberikan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang hendak dipecahkan siswa. 7. Guru menjawab pertanyaan siswa jika ada hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari. 8. Guru memimpin pembagian kelompok 9. Guru membimbing siswa memahami permasalahan 		

	<p>berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya</p> <p>10. Guru memimbing jalannya diskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang dimiliki masing-masing anggota kelompok.</p> <p>11. Guru membimbing siswa dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok</p> <p>12. Guru membimbing siswa menyusun hipotesis</p> <p>13. Guru memperhatikan presentase hasil diskusi siswa</p> <p>14. Guru memfasilitasi siswa untuk saling memberikan tanggapan terhadap presentase antar kelompok</p> <p>15. Guru membimbing siswa dalam menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok</p> <p>16. Guru membimbing siswa menggabungkan antara hipotesis dengan hasil presentasi untuk dijadikan kesimpulan jawaban</p> <p>17. Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban berdasarkan hasil diskusi, percobaan, masukan dan tanggapan dari kelompok lain.</p>		
C	Penutup		
	<p>18. Guru dan siswa sama-sama melakukan evaluasi pembelajaran</p> <p>19. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin Do,a penutup pembelajaran</p> <p>20. Guru mengucapkan salam</p>		

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah item yang terlaksanakan}}{\sum \text{Jumlah seluruh item}} \times 100$$

Lembar Observasi Siswa Model *Problem Based Learning*

Nama : Risca Armitha

Petunjuk : Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang telah disediakan

No.	Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
A Pendahuluan			
.	1. Siswa menjawab salam dari guru, dan mendengarkan arahan dari guru 2. Siswa dan guru sama-sama berdo'a sebelum memulai pelajaran 3. Siswa senang mendengarkan motivasi dan arahan dari guru 4. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai model <i>Problem Based Learning</i> .		
B Kegiatan Inti			
	5. Siswa memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. 6. Siswa mendengarkan penjelasan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan masalah yang diberikan oleh guru. 7. Siswa memberi pertanyaan pada guru terkait hal yang kurang jelas tentang permasalahan materi yang dipelajari. 8. Siswa membuat kelompok dengan pimpinan guru 9. Siswa dibimbing oleh guru memahami permasalahan berdasarkan pengetahuan awal yang dimilikinya 10. Siswa berdiskusi, mencari alternatif pemecahan masalah berdasarkan pengetahuan awal atau pengalaman yang dimiliki masing-masing anggota kelompok.		

	<p>11. Siswa menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok</p> <p>12. Siswa menyusun hipotesis pembelajaran</p> <p>13. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok</p> <p>14. Siswa saling memberikan tanggapan terhadap presentase antar kelompok</p> <p>15. Siswa menganalisis solusi pemecahan masalah hasil diskusi kelompok</p> <p>16. Siswa menggabungkan antara hipotesis dengan hasil presentasi untuk dijadikan kesimpulan jawaban</p> <p>17. Siswa bersama guru menyimpulkan jawaban berdasarkan hasil diskusi, percobaan, masukan dan tanggapan dari kelompok lain.</p>		
C	Penutup		
	<p>18. Siswa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari</p> <p>19. Salah satu siswa memimpin do'a untuk menutup pembelajaran</p> <p>20. Siswa menjawab salam dari guru</p>		

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah item yang terlaksanakan}}{\sum \text{Jumlah seluruh item}} \times 100$$

	indikator				
	l) Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				√
3	Bahasa				
	m) Penggunaan bahasa yang ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				√
4	Waktu				
	n) Kejelasan lokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran				√
	o) Rasionalitas lokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran			√	
5	Metode Sajian				
	p) Dukungan strategi dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian indikator			√	
6	Sarana dan alat bantu pembelajaran			√	
	q) Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	r) Penilaian umum terhadap angket penguasaan konsep				√

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

Penggunaan bahasa yang langsung untuk menunjukkan tujuan yang akan dicapai, seperti menguraikan, bisa diganti menjelaskan

Menyesuaikan strategi dengan tingkatan usia yang pantas, misal sudah kelas 5 akan lebih bermakna atau berkesempatan banyak melakukan kegiatan yang bersifat psikomotorik (keterampilan) dan sikap serta kognitifnya.

.....

.....

.....

.....

Padangsidempuan, Februari 2021
Validator

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP: 19910629 201903 2 008

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhani Tanjung, M. Pd

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap (RPP) penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Yang disusun oleh:

Nama : Risca Armitha

Nim : 16 205 00018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes hasil belajar yang baik.

Padangsidempuan, Februari 2021

Validator

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP: 19910629 201903 2 008

LEMBAR VALIDASI
BUTIR PERNYATAAN ANKET MINAT BELAJAR SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri 101027 Somba Debata
 Kelas/Semester : V/ Ganjil
 Pokok Bahasan : Budaya Indonesia
 Nama Validator : Rahmadani Tanjung, M.Pd
 Pekerjaan : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

1) Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi angket, observasi dan RRP penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

2) Skala penilaian

1. Berilah tanda checklist (√) pada kolom V (Valid), VR (Valid dengan Revisi), dan TV (Tidak Valid) pada tiap butir observasi dan angket.

3) Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
1	Perasaan Senang	1,2, 3,4,5	5
2	Ketertarikan Siswa	6,7,8,9,10	5
3	Perhatian Siswa	11,12,13,14,15	
4	Ketertiban Siswa	16,17,18,19,20	
Jumlah pernyataan			

Kisi-kisi Observasi Minat Belajar Siswa

No	Indikator	Butir Pernyataan	Jumlah Item
1	Perasaan Senang	3,14,17, 20	4
2	Ketertarikan Siswa	5,10,11,13	4
3	Perhatian Siswa	4,6,7, 15	
4	Ketertiban Siswa	1,2,8,9,12,16,18, 19	
Jumlah pernyataan			

Catatan

.....

.....

.....

.....

4) Kesimpulan Hasil Penilaian

Secara umum observasi dan angket ini: (Mohon untuk melingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan yang ibu berikan)

- A. Layak digunakan
- B. Layak digunakan dengan revisi
- C. Tidak layak digunakan

Padangsidempuan, Februari 2021

Validator

Rahmadani Tanjung, M. Pd

NIP: 19910629 201903 2 008

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhani Tanjung, M. Pd

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap (Angket) penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan”**

Yang disusun oleh:

Nama : Risca Armitha

Nim : 16 205 00018

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes hasil belajar yang baik.

Padangsidimpuan, Februari 2021

Validator

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP: 19910629 201903 2 008

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	No. Item																				Jumlah	Skor Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
																							$N_p = (80/80) \times 100$	
1	Habib Al Hafis Ritonga	4	2	3	2	4	4	2	4	1	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	61	76,25	
2	Junada Simbolon	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	64	80,00	
3	Isnani Azura Siregar	2	1	1	3	4	2	1	2	1	4	1	2	2	1	4	2	2	4	4	2	45	56,25	
4	Syifa Simatupang	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	62	77,50	
5	Renita Harahap	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63	78,75	
6	Randi Pratama Simatupang	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	4	1	1	3	4	1	4	2	4	1	39	48,75	
7	Lestari Hasugian	3	2	4	1	1	4	2	3	3	4	1	2	1	1	4	2	2	4	2	2	48	60,00	
8	Jelita Siregar	2	2	1	4	3	3	3	1	3	3	1	3	4	4	1	3	1	2	3	1	48	60,00	
9	Nanda Sidul Dalimunte	1	1	2	1	3	1	3	1	4	1	2	1	1	2	1	4	2	1	3	3	38	47,50	
10	Najwa Syabani Napitupulu	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	62	77,50	
11	Khairul Anwar Hasibuan	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	61	76,25	Rata-rata
12	Dwi Lestari Simamora	2	1	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	49	61,25	66,67

Hasil Angket Minat Belajar Siswa Siklus II

		No. Item																				Jumlah	Skor Total	
																							$N_p = (80/80) \times 100$	
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Habib Al Hafis Ritonga	4	2	4	3	4	4	2	3	1	4	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	62	77,50	
2	Junada Simbolon	3	4	2	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	65	81,25	
3	Isnani Azura Siregar	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	68	85,00	
4	Syifa Simatupang	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	69	86,25	
5	Renita Harahap	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	71	88,75	
6	Randi Pratama Simatupang	4	4	3	3	3	4	3	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	67	83,75	
7	Lestari Hasugian	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	67	83,75	
8	Jelita Siregar	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	2	3	4	4	4	4	65	81,25	
9	Nanda Sidul Dalimunte	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	62	77,50	
10	Najwa Syabani Napitupulu	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	70	87,50	
11	Khairul Anwar Hasibuan	4	4	3	2	4	3	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	63	78,75	Rata-rata
12	Dwi Lestari Simamora	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	71	88,75	83,33

Lampiran V

DOKUMENTASI



Gambar 1. Peneliti memberikan surat riset kepada bapak kepala sekolah sekaligus bincang-bincang dengan ibu wali kelas



Gambar 2. Guru memperkenalkan diri dan identitas



Gambar 3. Guru membuka pelajaran dan memberikan arahan kepada siswa



Gambar 4. Guru menjelaskan sedikit tentang materi yang akan dijelaskan



Gambar 5. Guru memberikan materi pelajaran kepada siswa dan mencatat hal-hal penting





Gambar 6. Suasana belajar siswa di ruangan



Gambar 7. Guru membentuk kelompok



Gambar 8. Guru mngkondusifkan setiap kelompok siswa.





Gambar 9. Guru memanggil kelompok yang telah mengerti pelajaran dan siswa menyampaikan tentang yang dipelajari di depan kelas



Gambar 10. Guru memberikan hukuman kecil kepada siswa yang tidak mengerti sama sekali tentang pelajaran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Padangsidimpuan, November 2019

Nomor
Lamp
Perihal

: 33 /In.14/E.9a/PP.00.9/11/ 2019

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Kepada Yth.

1. Dr. H. Syafnan, M. Pd
2. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

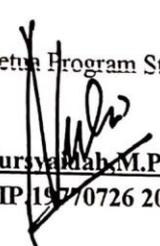
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Risca Armitha
NIM : 16 205 00018
Fak/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan menjadi Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud.

Dengan demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi PGMI

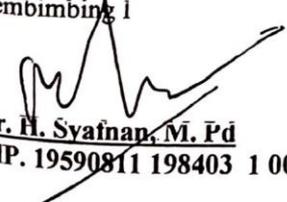

Nursyahmah, M. Pd

NIP. 19770726 200312 12 001

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing I


Dr. H. Syafnan, M. Pd

NIP. 19590811 198403 1 004

Bersedia/Tidak Bersedia

Pembimbing II


Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd

NIP. 19720321 199703 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor B-215 /In.14/E/TL.0002 /2021
Hal Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

25 Februari 2021

Yth. Kepala Sekolah SDN Somba Debata
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Risca Amitha
NIM : 1620500018
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Galanggang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Materi Budaya Indonesia Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SDN Somba Debata."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Hilda, M.Si.
1620920200003 2 002

PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI 101027 Somba Debata
KEC. SAIPAR DOLOK HOLE

JL. Simangambat Kab. Tapanuli Selatan Prov. Sumatera Utara



SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor 421.2/02/SD/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mora Adi Ritonga, S. Pd
Nip : 19841219 201101 1 006
Jabatan/golongan : kepala SD Negeri 101027 Somba Debata / *Me*
Satuan kerja : SD Negeri 101027 Somba Debata

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B-215/In.14/E.1/TL.00/03/2021 Tanggal tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dari Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, menerangkan dengan sebenarnya:

Nama : Risca Armitha
Nim : 162 0500 018
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Galanggang

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 101027 Somba Debata untuk keperluan skripsi dengan judul "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Materi Budaya Indonesia Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V Sekolah Dasar (SD) Negeri 101027 Somba Debata Kabupaten Tapanuli Selatan"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Somba Debata,
Kepala SD Negeri 101027 Somba Debata

Mora Adi Ritonga, S. Pd
NIP. 19841219 201101 1 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

a. Mahasiswa

Nama : Risca Armitha
NIM : 162 05 000 18
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tanggal Lahir : Galanggang/02 Oktober 1997
Alamat : Dusun Galanggang, Kec. Saipar Dolok Hole, Kab. Tapanuli Selatan

b. Nama Orang Tua

Ayah : Efendi Tambunan
Ibu : Lesni Rambe
Alamat : Dusun Galanggang, Kec. Saipar Dolok Hole, Kab. Tapanuli Selatan

Pendidikan

- a. SD Negeri 101005 Galanggang
- b. SMP Negeri 1 Simangambat selesai tahun 2013
- c. MAN 2 Padangsidempuan selesai tahun 2016
- d. S1 FTIK Jurusan PGMI selesai tahun 2021